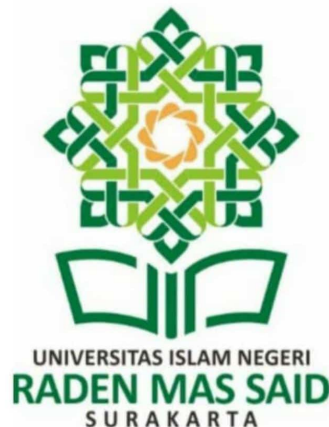


***SELF EFICACY MAHASISWA ASING***  
***DALAM MENGHADAPI CULTURE SHOCK***  
**(Studi Fenomenologi Mahasiswa Asing di UIN Raden Mas Said Surakarta)**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada  
Program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam  
Jurusan Dakwah Dan Komunikasi  
Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta  
Untuk Penyusunan Skripsi



**OLEH:**

**BAMBANG SUKO WINARNO**

**NIM. 171.221.220**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM**  
**JURUSAN DAKWAH DAN KOMUNIKASI**  
**FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

**2023**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI


Yang bertanda tangan dibawah ini :

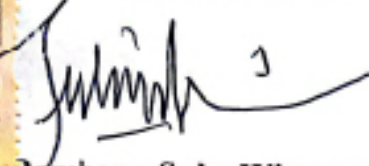
Nama : Bambang Suko Winarno  
NIM : 171221220  
Tempat, Tanggal Lahir : Muara Bungo, 22 November 1999  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam  
Fakultas : Ushuluddin dan Dakwah  
Alamat : Jl. Kapuas 1, Bangun Seranten, Muara Tabir, Tebo  
Judul : *Self Efficacy* Mahasiswa Asing dalam menghadapi *Culture Shock* (Studi Fenomenologi Mahasiswa Asing di UIN Raden Mas Said Surakarta)

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri, jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Demikian Pernyataan ini saya buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sukoharjo, 09 Juni 2023



  
Bambang Suko Winarno  
NIM. 17.12.21.220

**Dr. Ernawati, M. Si.**

**DOSEN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

---

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Sdr. Bambang Suko Winarno

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

UIN Raden Mas Said Surakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara :

Nama : Bambang Suko Winarno

NIM : 171221220

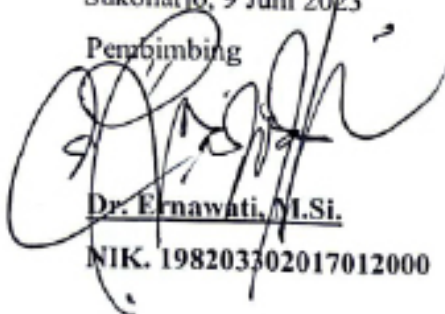
Judul : *Self Efficacy* Mahasiswa Asing Dalam Menghadapi *Culture Shock* (Studi Fenomenologi Mahasiswa Asing DI UIN Raden Mas Said Surakarta)

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan pada sidang munaqosah Fakultas Ushuluddin dan Dakwah UIN Raden Mas Said Surakarta.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sukoharjo, 9 Juni 2023

Pembimbing



**Dr. Ernawati, M. Si.**

NIK. 198203302017012000

**HALAMAN PENGESAHAN**

**SELF EFICACY MAHASISWA ASING  
DALAM MENGHADAPI *CULTURE SHOCK*  
(STUDI FENOMENOLOGI MAHASISWA  
ASING DI UIN RADEN MAS SAID SURAKARTA)**

Disusun Oleh:

**Bambang Suko Winarno**  
**NIM. 17.12.21.220**

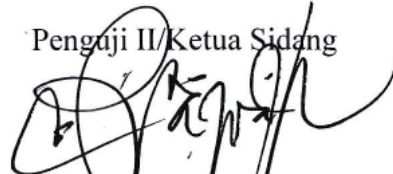
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi  
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta  
Pada Hari Rabu, Tanggal 21 Juni 2023  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial  
Surakarta, 21 Juni 2023

Penguji Utama




**Dr. Hassahratul Jannah, S.Ag., M.Si.**  
NIP. 19750614200003 2 002

Penguji II/Ketua Sidang



**Dr. Ernawati, S.Psi., M.Si.**  
NIK. 19820330201701 2 122

Penguji I/Sekretaris Sidang



**Alfin Miftahul Khairi, S.Sos.I., M.Pd.**  
NIP. 19911002201908 2 001

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah



**Prof. Dr. Ishlah, M.Ag.**  
NIP. 19730522200312 1 001

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi Arab Latin dalam penulisan skripsi ini mengikuti standar transliterasi International Journal of Qur’anic Studies Edinburgh University.

Adapun tatacara penulisannya adalah sebagaimana contoh kata-kata berikut: *Tafsīr, bismillāhirrahmānirrahīm, Rashīd Riḍa, muslimīn, Ṣufī, Ṭarīqah, Ḥadīth, Rūh alBayān fī tafsīr al-Qur’ān, al-Qur’ān al-‘aẓīm alladhīna samī‘ū al-Qur’ān*, dan lain-lain.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Huruf Latin	Huruf Keterangan
ا	<b>Alief</b>	<b>- Tidak dilambangkan</b>
ب	<b>Bā</b>	<b>B-</b>
ت	<b>Tā</b>	<b>T-</b>
ث	<b>Ṣā’</b>	<b>Ṣ s dengan titik di atasnya</b>
ج	<b>Jīm</b>	<b>J</b>
د	<b>Dāl</b>	<b>D-</b>
ذ	<b>Ẓāl</b>	<b>Ẓ z dengan titik di atasnya</b>
ر	<b>Rā’</b>	<b>R-</b>
ز	<b>Zā’</b>	<b>Z-</b>
س	<b>S</b>	<b>S-</b>
ش	<b>Sy</b>	<b>Sy</b>
ص	<b>Ṣād</b>	<b>Ṣ s dengan titik di bawahnya</b>
ض	<b>Ḍaḍ</b>	<b>Ḍ d dengan titik di bawahnya</b>

ط	<b>Ṭā'</b>	<b>Ṭ t dengan titik di bawahnya</b>
ظ	<b>Zā'</b>	<b>Z z dengan titik di bawahnya</b>
غ	<b>Gain</b>	<b>Gh-</b>
ف	<b>Fā'</b>	<b>F-</b>
ق	<b>Qāf</b>	<b>Q-</b>
ك	<b>Kāf</b>	<b>K-</b>
ل	<b>Lām</b>	<b>L-</b>
م	<b>Mīm</b>	<b>M-</b>
ن	<b>Nūn</b>	<b>N-</b>
و	<b>Wāwu</b>	<b>W-</b>
ه	<b>Hā'</b>	<b>H-</b>
ء	<b>Hamzah</b>	<b>'Aporstrof</b>
ي	<b>Yā'</b>	<b>Y-</b>

## B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *Syad|d|ah*,  
ditulis lengkap حَمْدًا: Ditulis *Ahmadiyyah*

## C. Ta' Marbūṭah di akhir kata

- 1) Bila dimatikan ditulis h, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudahterserap menjadi Bahasa Indonesia.

جَمَاعَةٌ :ditulis *jamā'ah*

- 2) Bila dihidupkan karena berangkai dengan kata lain, ditulis t.

نِعْمَتًا : ditulis *ni'matullāh*

زكاة الفطر : ditulis *zakātul-fiṭri*

#### **D. Vokal Pendek**

Fathah ditulis a, kasrah ditulis i, dan dammah ditulis u.

#### **E. Vokal Panjang**

- 1) A panjang ditulis ā, i panjang ditulis ī dan u panjang ditulis ū.
- 2) Fathah + yā' tanpa dua titik yang dimatikan ditulis ai, dan fathah + wawū mati ditulis au.

#### **F. Vokal-vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu kata Dipisahkandengan Apostrof (‘)**

أنتم: dibaca *a'antum*

#### **G. Kata Sandang Alief + Lām**

- 1) Bila diikuti Qomariyyah ditulis  
القرن : *Al-Qur'an*
- 2) Bila diikuti huruf syamsiyyah, huruf i dengan huruf syamsiyah yang mengikutinya  
الشرع : *asy- syī'ah*

#### **H. Huruf Besar**

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

#### **I. Kata dalam Rangkaian Frase dan kalimat**

Ditulis kata per kata, atau ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

شيوخ الإسلام : ditulis *syaiikh al- Islām* atau *syaiikhul- Islām*

#### **J. Lain-lain**

Kata-kata yang sudah dibakukan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (seperti kata ijmak, nas, dan lain-lain),

tidak mengikuti pedoman transliterasi ini dan ditulis  
sebagaimana dalam kamus tersebut.



## DAFTAR SINGKATAN

cet.	: cetakan
ed	: editor
eds	: editors
H.	: Hijriyyah
h	: halaman
J.	: Jilid atau Juz
l.	: lahir
M.	: Masehi
Saw.	: <i>Ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam</i>
Sw.	: <i>Subḥānahū wa ta’ālā</i>
r.a	: <i>Raḍiyallāhu ‘anhu</i>
As.	: <i>‘Alaihissalām</i>
t.d.	: tidak diterbitkan
t.dt.	: tanpa data (tempat, penerbit, dan tahun penerbitan)
t.tp.	: tanpa tempat (kota, negeri, atau negara)
t.np.	: tanpa nama penerbit.th. : tanpa tahun
terj.	: terjemahan Vol/V : Volume
w.	: Wafat

## ABSTRAK

**Bambang Suko Winarno., 17.12.21.220, Self Efficacy Mahasiswa Asing dalam Menghadapi Culture Shock (Studi Fenomenologi Mahasiswa Asing di UIN Raden Mas Said Surakarta). Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam. Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta. 2023.**

Adaptasi dengan budaya baru merupakan problem yang dihadapi mahasiswa asing dalam menjalani proses studi di luar negeri. Terlebih terjadi pada mahasiswa Filipina yang menempuh pendidikan di Indonesia. Mengingat Indonesia dengan Filipina memiliki perbedaan budaya yang cukup banyak. Perbedaan-perbedaan inilah yang seringkali memunculkan masalah baru terutama bagi para mahasiswa asing. Pentingnya *self efficacy* sangat berdampak pada psikologi mahasiswa asing dalam menghadapi *culture shock*. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi gambaran *self efficacy* dan faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa asing dalam menghadapi *culture shock* di UIN Raden Mas Said Surakarta.

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Terdapat 3 subjek dalam penelitian ini yang merupakan mahasiswa asing asal negara Filipina bestatus aktif berkuliah di UIN Raden Mas Said Surakarta. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan pendekatan analisis reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa subjek memiliki *self efficacy* yang memadukan 3 proses *self efficacy* yang dominan yaitu proses kognitif, proses motivasi, dan Proses Afeksi dalam menghadapi *culture shock*. Serta terdapat 2 faktor *self efficacy* yang berpengaruh meningkatkan keyakinan diri mahasiswa asing yaitu Faktor Persuasi Sosial dan Faktor Kondisi Emosional. Subjek memiliki motivasi dalam melakukan dalam menyelesaikan tugas, memiliki keyakinan untuk dapat mencapai tujuan, mampu bertahan dalam keadaan yang sulit, mampu mengontrol emosi yang muncul, mencegah pola pikir negatif, dan mampu memahami orang lain dalam berinteraksi. Subjek juga merasa kesulitan dalam memahami dan mengerjakan tugas mata kuliah yang diberikan oleh dosen sehingga berdampak pada psikologi subjek yang timbul antara lain rasa malas, kebingungan, cemas hingga menangis dan merasa ingin kembali ke negara asal.

**Kata Kunci :** *Self Efficacy, Culture Shock, Mahasiswa Asing*

## ABSTRACT

**Bambang Suko Winarno, 17.12.21.220, Self Efficacy of International Students in Dealing with Culture Shock (A Phenomenological Study of International Students at UIN Raden Mas Said Surakarta). Study Program of Islamic Guidance and Counseling. Faculty of Ushuluddin and Da'wah, Raden Mas Said State Islamic University Surakarta. 2023.**

Adapting to a new culture is a problem faced by foreign students in pursuing their studies abroad, especially for Filipino students studying in Indonesia. Considering that Indonesia and the Philippines have significant cultural differences, these differences often give rise to new problems, especially for foreign students. The importance of self-efficacy greatly impacts the psychology of foreign students in facing culture shock. This study aims to explore the description of self-efficacy and the factors influencing foreign students in facing culture shock at UIN Raden Mas Said Surakarta.

The research method used in this study is qualitative with a phenomenological approach. There are three subjects in this research, who are active Filipino students studying at UIN Raden Mas Said Surakarta. Data collection techniques include interviews, observations, and documentation. The obtained data were analyzed using data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results of the study indicate that the subjects have self-efficacy that combines three dominant processes: cognitive processes, motivational processes, and affective processes in facing culture shock. There are also two self-efficacy factors that increase the confidence of foreign students, namely social persuasion factors and emotional condition factors. The subjects have motivation to complete tasks, belief in their ability to achieve goals, resilience in difficult situations, emotional control, prevention of negative thinking patterns, and the ability to understand others in interactions. However, the subjects also face difficulties in understanding and completing coursework assigned by professors, which affects their psychology, leading to feelings of laziness, confusion, anxiety, crying, and a desire to return to their home country.

**Keywords:** Self Efficacy, Culture Shock, International Students.

## MOTTO

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا

“Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya saling kenal-mengenal”

**(Q.S Al Hujurat:13)**

"Kepercayaan diri tidak selalu memastikan kesuksesan, tetapi ketidakpercayaan diri pasti melahirkan kegagalan."

**(Albert Bandura)**

“Nikmatilah Proses, Karena Tanpa Proses Kita Tidak Bisa Menikmati Hasil”

**(Bambang)**

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Alhamdulillah kepada Allah SWT, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dengan lancar, Penulismemperssembahkan skripsi ini kepada :

1. Kedua orang tua saya yang sangat hebat yaitu Bapak Joko Eko Mawardi dan Ibu Jatra Wahyuni, yang telah memberikan dukungan penuh sehingga saya berada dititik ini. Terima kasih atas segala doa, nasihat, dan pengorbanan yang begitu dalam kepada saya. Terima kasih sudah membekali saya denganbanyak ilmu dan membekali saya dengan sebuah gelar yang nantinya akan sangat bermanfaat bagi saya.
2. Kepada teman-teman kelas BKI F Angkatan 2017 yang sudah menjadi teman seperjuangan dalam meraih gelar sarjana sosial.hidup saya,Semoga selalu diberikan kesehatan, kelancaran rezeki, kebaikan, dan kesejahteraan di jauh sana.
3. Diri sendiri yang telah mampu berjuang sejauh ini yang kadang egois dan bermalas-malasan dalam penulisan skripsi ini. Terimakasih diriku sendiri yang selalu kuat, mandiri, dan mau bangkit dalam berproses untuk maju.

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa atas taufiq dan hidayahNya maka penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga tetap tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW., beserta sahabat dan keluarganya.

*Self Efficacy* Mahasiswa Asing dalam Menghadapi *Culture Shock* (Studi Fenomenologi Mahasiswa Asingdi UIN Raden Mas Said Surakarta), disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata satu (S.1) Fakultas Ushuluddin dan Dakwah UIN Raden Mas Said Surakarta.

1. Prof. Dr. Mudhofir, A.Ag., M.Pd selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
2. Prof. Dr. Islah., M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
3. Dr. H. Lukman Harahap, S.Ag., M.Pd. selaku Sekertaris Jurusan Dakwah dan Komunikasi yang telah memberikan izin bagi penulis untuk melakukan penelitian ini
4. Alfin Miftahul Khairi, S.Sos.I., M.Pd. selaku Koordinator Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam dan penguji I yang telah menguji, memberikan saran dan kritik yang membangun, sehingga skripsi ini
5. Dr Ernawati, S.Psi. M.Si selaku pembimbing skripsi serta Penguji II/Ketua Sidang, terima kasih banyak atas semua ilmu, waktu dan bimbingan yang diberikan selama ini, semoga senantiasa diberikan kesehatan
6. Dr. Hassanatul Jannah, S.Ag., M.Si selaku Penguji Utama yang telah menguji, memberikan saran dan kritik yang membangun, sehingga skripsi ini bisa menjadi lebih baik.
7. Ayah dan Ibunda tercinta yang tidak pernah lelah melantunkan doa, memberi dukungan moral, spirit dari waktu ke waktu dan memberikan pelajaran berharga bagaimana menerima dan memaknai hidup ini
8. Sahabat-sahabat satu angkatan di BKI 2017 yang kusayangi yang selalu memberikan semangat dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan. Akhirnya semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semua pihak yang membutuhkannya.

Sukoharjo, 9 Juni 2023

Penulis,

**Bambang Suko Winarno**

NIM.17.12.21.220

## DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	v
DAFTAR SINGKATAN.....	ix
ABSTRAK.....	x
MOTTO.....	xii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	xiii
KATA PENGANTAR.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR BAGAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	8
G. Rumusan Masalah.....	7
BAB II LANDASAN TEORI.....	10
A. Kajian Teori.....	10



1. <i>Self Efficacy</i> .....	10
2. <i>Culture Shock</i> .....	21
3. Mahasiswa Asing.....	25
B. Hasil Penelitian yang Relevan.....	26
C. Kerangka Berfikir.....	31
BAB III METODE PENELITIAN.....	33
A. Pendekatan Penelitian.....	33
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	34
C. Subyek Penelitian.....	34
D. Teknik Pengumuman Data.....	35
E. Teknik Keabsahan Data.....	38
F. Teknik Analisis Data.....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	42
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	42
B. Temuan Penelitian.....	46
1. Identitas Subjek.....	47
2. Hasil Observasi.....	47
3. Paparan Data.....	50
C. Analisis dan Pembahasan.....	66
D. Perbedaan <i>Self Efficacy</i> .....	46
BAB IV PENUTUP.....	79
A. Kesimpulan.....	79
B. Saran.....	81

DAFTAR PUSTAKA.....	83
LAMPIRAN.....	87
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	129

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data Subjek Penelitian.....	45
Tabel 2. Perbedaan <i>Self Efficacy</i> .....	77

## DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Kerangka Berfikir.....	32
---------------------------------	----

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dilingkup dunia pendidikan semakin berkembang pesat dalam rentang tahun 2017 sampai dengan tahun 2022, setiap individu ingin memperoleh pendidikan diperguruan tinggi yang terbaik dalam mewujudkan potensi diri. Hal ini memicu sebagian orang harus merantau untuk mendapatkan pendidikan yang lebih tinggi dan berkualitas, salah satunya dengan cara menempuh pendidikan tinggi di negeri asing guna mendapatkan universitas yang terbaik (Irene & Warsito, 2013)

Pemerintah Indonesia sendiri mendorong proses internasionalisasi pendidikan tinggi. Termasuk mendorong peningkatan jumlah mahasiswa asing yang mencari pendidikan di Indonesia. Perkembangan itu dapat dilihat dari data yang dirilis oleh kemenristekdikti tentang peningkatan jumlah mahasiswa asing dari tahun ke tahun yakni di tahun 2016 yang berjumlah 6,967 dan di tahun 2017 meningkat pada angka 7,748. Hal ini melebihi target yang disusun oleh kemeristekdikti tentang sasaran strategis pada tahun 2015 yakni pada tahun 2016 dengan target 6,400 dan di tahun 2017 dengan target 6,600 ([www.menrisetdikti.com](http://www.menrisetdikti.com)).

Data diatas menunjukkan minat belajar yang cukup tinggi pada tingkat perguruan tinggi di Indonesia. Di Univeritas Islam Negeri (UIN) Raden Mas Said Surakarta sendiri terdapat 27 Mahasiswa asing dan hanya 19 Mahasiswa Asing yang aktif, 8 diantaranya dengan keterangan cuti dan non aktif.

Mahasiswa Asing di UIN Raden Mas Said Surakarta kebanyakan berasal dari Negara Thailand dan Filipina. Keberadaan Mahasiswa Asing selaras dengan Visi, Misi & Tujuan UIN Raden Mas Said Surakarta untuk memperluas kemitraan strategis nasional dan internasional dalam bidang pendidikan pengajaran, penelitian, publikasi ilmiah dan pengabdian masyarakat untuk penguatan layanan dan kontribusi universitas sesuai yang tercantum pada poin empat.

Data diatas dikuatkan oleh Wakil Rektor III Prof. Dr. Kh. Syamsul Bakri, M.Ag. yang menyatakan “Bahwah dalam visi internasionalisasi kampus, UIN Raden Mas Said Surakarta menjalankan dua program utama. Program pertama adalah melakukan rekrutmen mahasiswa asing dengan memberi tawaran beasiswa penuh hingga selesai, maupun beasiswa UKT (Uang Kuliah Tunggal) Rp 0,\_. Program kedua, secara bersamaan UIN Raden Mas Said Surakarta juga keluar untuk menjalin kerja sama dengan berbagai Lembaga di luar negeri untuk pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi ([www.uinsaid.ac.id](http://www.uinsaid.ac.id)).

Kehadiran mahasiswa asing di UIN Raden Mas Said Surakarta tentu menambah nuansa baru di dalam dunia Pendidikan perguruan tinggi, namun dari sudut pandang kehidupan sosial dan budaya mahasiswa asing merasa kesulitan beradaptasi disekitar kampus terutama pada lingkungan masyarakat sehingga menimbulkan *culture shock* bagi mahasiswa asing itu sendiri. Penelitian-penelitian mengenai *culture shock* menjelaskan bahwa terjadinya perubahan dapat menyebabkan stress (Xia, 2009). Ketika seseorang

menjumpai budaya baru dan mengalami *culture shock*, perubahan dan kurangnya pengalaman akan berpengaruh pada kondisi psikologis dan interaksi dalam lingkungan sekitar. Kondisi psikologis yang kebingungan dan ketidaknyamanan memicu emosionalitas yang pada biasanya menyebabkan peningkatan stress psikologis. Dampak negative yang di timbulkan dari *culture shock* pada psikologis seseorang dapat dilihat dari berbagai macam gejala yang muncul. Meskipun tidak setiap orang akan mengalami keseluruhan gejala, namun semua orang akan mengalami beberapa bagian. Gejala utama dapat digambarkan seperti depresi, kecemasan dan perasaan tidak berdaya (Xia, 2009). Jika seseorang mengalami depresi, kecemasan dan perasaan tidak berdaya terkumpul, tingkat dan besarnya disorientasi psikologis akan semakin dalam sehingga dapat mempersulit orang tersebut dalam mempelajari budaya baru. Selain itu, disorientasi psikologis dapat mempengaruhi kemampuan orang untuk menyelesaikan masalah dan membuat keputusan.

Kondisi seperti ini mengakibatkan mahasiswa asing memiliki tantangan tersendiri antara lain dalam berkomunikasi, mereka dituntut untuk menguasai bahasa Indonesia sebagai second language mereka. Selain hal itu, pemakaian Bahasa Indonesia dalam dunia Pendidikan di Indoneisa merupakan hal yang bersifat wajib, dengan menguasai Bahasa Indonesia mereka akan lebih mudah dalam berkomunikasi baik lisan maupun tulisan, terutama dalam proses mamahami pembelajaran dan menyelesaikan tugas akademik dari tenaga pengajar di kampus. Hal ini sesuai dengan peraturan dalam UU No. 24 Tahun 2019 tentan bendera, Bahasa, dan lambang negara tepatnya pada pasal 29 ayat

(1) yang menyatakan bahwa Bahasa Indonesia wajib digunakan sebagai bahasa pengantar dalam pendidikan nasional (Pemerintah Indonesia, 2019). Kesulitan-kesulitan lain yang dihadapi oleh mahasiswa asing di kawasan UIN Raden Mas Said Surakarta dalam ruang lingkup sosial dan budaya yang berpotensi memunculkan dampak psikologi tertentu sebagaimana menurut penelitian yang dilakukan oleh Sodjakusumah dan Everts terhadap mahasiswa Indonesia di New Zealand menunjukkan bahwa mereka menghadapi masalah akademis seperti perbedaan Bahasa dan system pembelajaran, masalah sosial seperti sulit berinteraksi dengan lingkungan sekitar, dan masalah pribadi yakni merasa sendiri dan rasa kerinduan terhadap orang tua di kampung halaman (Irene & Warsito, 2013).

*Culture shock* yang di alami mahasiswa asing dapat dipicu karena berbagai faktor, salah satunya adalah faktor psikologis terkait kemampuan diri seseorang dalam menyelesaikan permasalahan dalam dirinya. Kemampuan diri ini erat kaitannya dengan *self efficacy*. Penilaian seseorang atas kemampuannya untuk merencanakan dan melaksanakan tindakan-tindakan yang mengarah pada pencapaian tujuan tertentu merupakan definisi dari *self efficacy* (Bandura, 1997) . juga merupakan penilaian diri, apakah dapat melakukan tindakan yang baik atau yang buruk, tepat atau salah, bisa atau tidak bisa mengerjakan sesuai dengan yang dipersyaratkan (Alwisol, 2009). Sedangkan menurut (Schultz, 2005), mendefinisikan sebagai perasaan kita terhadap kecukupan, efisiensi, dan kemampuan kita dalam mengatasi kehidupan. Dan menurut (Baron & Byrne, 2005) sebagai evaluasi seseorang mengenai kemampuan atau kompetensi



dirinya untuk melakukan suatu tugas, mencapai suatu tujuan, dan mengatasi hambatan (Ghufron & Rini, 2010).

*Self Efficacy* dianggap mampu menurunkan tingkat *Culture Shock* pada diri seseorang dan hal ini tergantung pada penilaian diri terhadap kemampuan yang dimilikinya. atau efikasi diri adalah keyakinan individu bahwa ia dapat menguasai situasi dan memperoleh hasil yang positif. Keyakinan terhadap diri sendiri ini sangat mempengaruhi individu dalam menghadapi situasi yang menekan (Bandura, 1997). Kemampuan diri dalam menghadapi *culture shock* tentu berbeda-beda pada setiap individu. semakin tinggi seseorang maka semakin rendah kecemasan dalam menghadapi *culture shock*. Sebaliknya, semakin rendah *self efficacy* seseorang maka semakin tinggi pula kecemasan dalam menghadapi *culture shock*.

Dijelaskan sebelumnya dalam penelitian ini peneliti bermaksud memfokuskan pada *self efficacy* mahasiswa asing dalam mengatasi *Culture Shock*. Asal munculnya variabel *self efficacy* berasal dari hasil penelitian dari Niam (2009) bahwa terdapat 13 bentuk coping stress mahasiswa dalam mengatasi *Culture Shock* yaitu: (a) mencari dukungan sosial, (b) penerimaan terhadap perbedaan, (c) keaktifan diri, (d) kontrol diri, (e) mencari hiburan, (f) tindakan instrumental, (g) religiusitas, (h) negosiasi, (i) pengurangan beban masalah, (j) harapan, (k) penghindaran terhadap masalah, (l) putus asa, (m) coping individual tidak efektif.

Dari 13 koping ditemukan bahwa terdapat lima hal yang merupakan serangkaian pembentuk dari *self efficacy* yang dikemukakan oleh Bandura (1997) yaitu: mencari dukungan sosial, penerimaan terhadap perbedaan, harapan, kontrol diri, penghindaran terhadap masalah. Koping tersebut merupakan dalam faktor yang mempengaruhi *self efficacy* dalam teorinya Bandura sehingga peneliti mengambil variabel *self efficacy* yang menjadi fokus penelitian ini. Kemudian dipilih faktor mana yang paling dominan digunakan dalam mengatasi *Culture Shock*.

*Self efficacy* sendiri ditujukan sebagai upaya mahasiswa mengurangi gejala *Culture Shock* serta dapat membantu individu dalam menghadapi situasi yang menekan serta mengatasi kecemasan akibat dari gegar budaya. Menurut Bandura *self efficacy* adalah suatu kemampuan dan keyakinan seseorang melakukan suatu kontrol pada dirinya serta fungsi orang itu sendiri dan kejadian yang terjadi dalam lingkungannya (Feist&Feist, 2010;2012). Bandura mengemukakan ada beberapa hal yang mempengaruhi Efikasi Diri salah satunya adalah Budaya (Bandura, 1997).

Pada penelitian ini berfokus pada subyek mahasiswa asing asal Filipina yang melanjutkan studi di UIN Raden Mas Said Surakarta. Peneliti memilih mahasiswa Filipina agar lebih mudah dalam pengambilan datanya karena subyek bertempat tinggal di Ma'had Jamiyah UIN Raden Mas Said Surakarta. Penelitian ini mengambil subyek Mahasiswa Asing Filipina juga didasari atas cukup banyaknya perbedaan budaya antara Filipina dan Surakarta dari segi

bahasa, segi geografis dan tentunya dari segi kebiasaan budaya. Sehingga dengan alasan inilah peneliti lebih memilih melakukan penelitian lebih mengerucut pada mahasiswa asing asal Filipina yang tinggal di Ma'had Jamiyah UIN Raden Mas Said Surakarta.

Berdasarkan informasi dan penjelasan diatas dapat digunakan sebagai titik awal penelitian tentang *self efficacy* dan *Culture Shock* pada Mahasiswa asing di UIN Raden Mas Said Surakarta. Penelitian ini dapat memiliki implikasi untuk dukungan dan sumber daya yang disediakan untuk mahasiswa asing agar membantu keberhasilan studi mereka dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan budaya baru mahasiswa asing.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa masalah yang akan diidentifikasi dan diteliti terkait dengan *self efficacy* mahasiswa asing dalam menghadapi culture shock di UIN Raden Mas Said Surakarta:

1. *Self efficacy* memainkan peran penting dalam mengatasi tantangan dan kesulitan yang timbul akibat culture shock bagi mahasiswa asing.
2. Mahasiswa asing yang memiliki tingkat *self efficacy* yang tinggi cenderung lebih percaya diri dalam menghadapi perubahan budaya yang baru, memiliki motivasi yang kuat, dan mampu mengatasi hambatan-hambatan yang muncul.
3. Mahasiswa asing menggunakan berbagai jenis strategi untuk meningkatkan *self efficacy* mereka dalam menghadapi *culture shock*

### C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penelitian ini di batasi pada masalah pada pengkajian *self efficacy* mahasiswa asing dalam menghadapi culture shock di UIN Raden Mas Said Surakarta. Fokus terbatas pada mahasiswa asing yang berasal dari negara Filipina. Pengukuran *self efficacy* akan melibatkan keyakinan dan persepsi mahasiswa asing terkait kemampuan mereka menghadapi tantangan budaya. Aspek culture shock yang menjadi perhatian meliputi perubahan budaya, perbedaan sosial, perbedaan bahasa, dan penyesuaian dengan lingkungan baru

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi dengan data yang dikumpulkan melalui wawancara mendalam. Lokasi penelitian terletak di UIN Raden Mas Said Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia. Dengan batasan ini, penelitian diharapkan memberikan pemahaman yang komprehensif tentang pengalaman dan tantangan mahasiswa asing serta peran *self efficacy* dalam proses adaptasi mereka.

### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari penjasalam latar belakang masalah yang dikemukakan oleh peneliti maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana *self efficacy* Mahasiswa Asing UIN Raden Mas Said Surakarta dalam menghadapi *culture shock*?"

2. Apa faktor yang mempengaruhi *self efficacy* Mahasiswa Asing dalam menghadapi *culture shock*?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui gambaran *self efficacy* mahasiswa asing dalam menghadapi *culture shock* di UIN Raden Mas Said Surakarta.
2. Untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi *self efficacy* mahasiswa asing dalam menghadapi *culture shock*.

### **F. Manfaat Penelitian**

Dari tujuan dilaksanakan penelitian ini, peneliti mengharapkan ada manfaat dari hasil penelitian ini, antara lain:

1. Manfaat Teoritis :

Penelitian ini mampu memberikan manfaat dan memperluas wawasan keilmuan guna sarana penelitian dan pendidikan di lingkup Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Raden Mas Said Surakarta, serta memberikan informasi mengenai *self efficacy* Mahasiswa Asing UIN Raden Mas Said Surakarta dalam menghadapi *culture shock*.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi teoritis maupun rujukan bagi para peneliti lain tentang bagaimana *self efficacy* Mahasiswa Asing UIN Raden Mas Said Surakarta dalam menghadapi *culture shock*

2. Manfaat Praktis :

a. Manfaat bagi penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti tentang bagaimana *self efficacy* Mahasiswa Asing UIN Raden Mas Said Surakarta dalam menghadapi *culture shock*.

b. Manfaat bagi institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi teoritis maupun rujukan bagi para pembaca khususnya bagi mahasiswa dan civitas akademik di Fakultas Ushuluddin dan Dakwah di UIN Raden Mas Said Surakarta.

c. Manfaat bagi mahasiswa asing

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi mahasiswa asing dalam menghadapi *culture shock* dilingkungan atau negara lain, karena Kemampuan diri dalam menghadapi *culture shock* tentu berbeda-beda pada setiap individu. semakin tinggi *self efficacy*

seseorang maka semakin rendah kecemasan dalam menghadapi *culture shock*. Sebaliknya, semakin rendah *self efficacy* seseorang maka semakin tinggi pula kecemasan dalam menghadapi *culture shock*.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Teori

##### 1. *Self efficacy*

###### a. Pengertian *Self efficacy*

*Self efficacy* terdiri dari dua gabungan kata yaitu Self dan Efficacy. Pengertian Self yaitu berarti pribadi individu, sedangkan efficacy merupakan potensi atau ke efektifitasan. Albert Bandura mendefinisikan bahwa *self efficacy* merupakan penilaian seseorang atas kemampuannya untuk merencanakan dan melaksanakan tindakan-tindakan yang mengarah kepada pencapaian tujuan tertentu (Bandura, 1997). *Self efficacy* adalah persepsi diri sendiri mengenai seberapa mampu individu dalam menyelesaikan dan menghadapi situasi tertentu, *self efficacy* berhubungan dengan keyakinan diri untuk memiliki kemampuan melakukan tindakan yang diharapkan.

*Self efficacy* juga merupakan penilaian diri, yakni apakah individu dapat melakukan tindakan yang baik atau yang buruk, tepat atau salah, bisa atau tidak bisa mengerjakan sesuai dengan yang dipersyaratkan (Alwisol, 2004). *Self efficacy* sebagai perasaan kita terhadap kecukupan, efisiensi, dan kemampuan kita dalam mengatasi kehidupan (Schultz, 2005), *Self efficacy* sebagai evaluasi seseorang mengenai kemampuan atau kompetensi dirinya untuk melakukan suatu tugas, mencapai suatu tujuan, dan mengatasi hambatan (Baron & Byrne, 2010).



Albert Bandura juga mengemukakan bahwa tingginya *self efficacy* yang dimiliki akan memotivasi individu secara kognitif untuk bertidak lebih bertahan dan terarah terutama jika tujuan yang hendak di capai merupakan tujuan yang jelas. Tidak mengherankan apabila ditemukan hubungan yang signifikan antara *self efficacy* dengan kemampuan menghadapi masalah dan performa dari individu tersebut. Lebih lanjutnya lagi, Albert Bandura menyatakan bahwa *self efficacy* berguna untuk melatih kontrol terhadap stressor, yang berperan penting dalam timbulnya kecemasan. Individu yang percaya bahwa mereka mampu mengontrol dirinya terhadap suatu ancaman yang akan menimpanya maka individu tersebut tidak akan mengalami potensi kecemasan yang tinggi. Sebaliknya mereka yang percaya bahwa mereka tidak dapat mengatur ancaman yang menimpanya, maka individu akan mengalami potensi kecemasan yang tinggi (Maryam, 2015).

b. Dimensi *self efficacy*

Albert Bandura menjelaskan bahwa ada tiga dimensi dari *self efficacy* (Putri & Veronika, 2014) :

1) *Level*

Level yakni merupakan jenjang maupun tingkatan. Hal ini berkaitan dengan tingkat kesukaran atau kesulitan suatu tugas yang dikerjakan, sehingga individu lebih memilih tugas yang dikerjakannya berdasarkan tingkat kesukarannya.

## 2) *Generality*

Generality merupakan suatu hal yang berkaitan dengan perasaan kemampuan yang ditunjukkan melalui tingkah laku, kognitif, dan afektifnya. Pada intinya seberapa besar individu yakin dalam dirinya untuk melakukan tugas-tugas atau sejauh mana harapan untuk berhasil terhadap keadaan tertentu dapat digeneralisasikan atau dapat dijadikan suatu keumuman untuk situasi yang lainnya.

## 3) *Strength*

Strength merupakan kuatnya keyakinan seseorang mengenai kemampuan yang dimiliki. Hal ini berkaitan dengan ketahanan dan keuletan individu dalam penyelesaian tugasnya. kekuatan ini berhubungan dengan kuat atau tidaknya keyakinan yang dimiliki individu atau berpacu pada penilaian bagaimana individu dapat sukses dalam menyelesaikan hal yang dihadapinya maupun pada tugas yang dikerjakannya.

### c. Faktor yang mempengaruhi *self efficacy*

Bandura (1997) mengemukakan bahwa terdapat empat hal yang dapat dipahami dan ditumbuhkan untuk dalam pembentukan efikasi diri (Feist & Feist, 2010). Sebagai berikut:

#### 1) Pengalaman (*mastery experience*)

Sumber utama yang paling berpengaruh terhadap efikasi diri seseorang adalah karena adanya pengalaman individu dalam

menguasai sesuatu. Hal ini membuat seseorang yang memiliki pengalaman sebelumnya menguasai bidang tertentu dapat memiliki ekspektasi terhadap kemampuan yang nantinya akan diaplikasikan sehingga membuat seseorang tersebut percaya diri dan yakin dapat menyelesaikan tugasnya. Sedangkan seseorang yang Reward Eksternal sebelumnya memang belum memiliki pengalaman terhadap suatu bidang memiliki keyakinan yang lemah dalam menyelesaikan tugasnya. Pada intinya pengalaman yang dimiliki seseorang yang telah berhasil dalam melaluinya maka akan membuat seseorang tersebut memiliki harapan besar terhadap peristiwa selanjutnya serta juga memperkecil keraguan terhadap kegagalan. Namun ketika seseorang tersebut juga memiliki pengalaman terhadap kegagalan juga merupakan suatu pembelajaran bagi individu tersebut untuk memperbaiki diri dan bangkit kembali meskipun dia pernah mengalami pengalaman kegagalan sebab dengannya ia akan mengevaluasi dirinya dan tau kelemahan serta kekurangannya. Bandura (1994) juga menjelaskan bahwa individu akan belajar dari pengalaman. Hal ini merujuk pada pengalaman yang berhasil ataukah pengalaman yang gagal, karena pada dasarnya manusia dapat belajar dari pengalaman.

## 2) Modeling Sosial

Keberhasilan orang lain yang dirasa memiliki tingkat kemampuan yang sama dengan diri sendiri membuat semakin

memberikan kepercayaan diri bahwa individu tersebut juga memiliki kesempatan yang sama untuk berhasil pula sehingga dapat dikatakan modeling sosial, yang mana dapat memberikan peningkatan terhadap efikasi diri setiap individu. Karena ia mempunyai seseorang yang dapat dijadikan percontohan terhadap keberhasilan figur modeling sosial tersebut (Ghufron, 2010).

Berbeda cerita apabila orang lain yang ingin dijadikan patokan keberhasilan namun ternyata memiliki kemampuan yang jauh berbeda dengan yang dimiliki diri sendiri maka efikasi diri yang akan didapatkan endah (Feist & Feist, 2010). Karena apabila model sosial hanya memiliki sedikit kesamaan dan cenderung memiliki banyak perbedaan ataupun bahkan sangat berbeda dengan diri individu sehingga efek dari modeling sosial akan tidak begitu berpengaruh dari peningkatan efikasi diri pada individu (Bandura, 1994).

Karena sejatinya dampak modeling sosial memiliki peran yang sangat besar terhadap peningkatan efikasi diri seseorang. Namun hal ini bergantung dengan seberapa besar persamaan model dengan diri individu tersebut. Dengan semakin banyaknya figur model sosial yang juga memiliki kemampuan yang sama dengan individu dan kemahiran yang dianggap sama maka pengaruh peningkatan efikasi diri akan sangat besar pula. Karena permodelan tidak begitu saja dilakukan tanpa adanya seleksi perilaku. Sebab

perlu juga adanya pengamatan terhadap model yang diseleksi dengan pengetahuan yang dimiliki, keadaannya, pengamatan kemampuannya, serta nilai-nilai yang ada dilingkungan. Karena akuisisi yang dilakukan dengan baik akan menghasilkan efikasi diri yang baik (Bandura, 1994).

### 3) Persuasi Sosial

Kemudian penguatan ketiga yang mempengaruhi dalam peningkatan efikasi diri adalah persuasi sosial. Persuasi sosial secara umum adalah suatu nasihat, saran dan bimbingan yang diberikan secara verbal kepada seseorang yang akan melakukan suatu tugas atau ketika menghadapi suatu kesulitan. Pada dasarnya setiap individu yang dipersuasi secara verbal memiliki potensi dalam dirinya ketika diberikan atau diminta menyelesaikan suatu tugas. Namun hal ini sering terhalang oleh sifat ragu, takut dan pendiamnya individu ketika berhadapan dengan masalah/problem. Lain halnya ketika individu diberikan persuasi sosial yang sudah jelas tidak secara nyata sesuai dengan diri individu maka cenderung akan mengalami kegagalan dalam peningkatan efikasi diri sebab terjadinya penolakan sehingga tidak akan menimbulkan perubahan (Bandura, 1994).

Peningkatan efikasi diri dengan cara pemberian persuasi sosial ini biasanya diberikan pada individu yang cenderung memiliki sifat yang pesimis, rendah diri, sering menghindar dari pekerjaan diluar kemampuannya serta kompetensinya kurang dan tidak pandai

memaksimalkan potensinya (Bandura, 1994). Sehingga perlu baginya mendapatkan arahan, nasihat, saran dan bimbingan agar individu tersebut dapat meningkatkan keyakinan dirinya terhadap kompetensi dan potensi yang dimiliki individu agar tercapainya tujuannya (Ghufron, 2010:78).

Secara umum persuasi sosial efektif ketika individu dihadapkan pada kegiatan yang baginya dirasa cukup mumpuni dalam hal kemampuan dan kompetensi individu tersebut sehingga keyakinan individu akan cukup kuat. Lain halnya ketika diberikan pada individu yang tugasnya dirasa cukup berat dan diluar kemampuannya maka persuasi sosial akan sangat tidak efektif baginya.

#### 4) Kondisi Emosional

Tingkat emosi seseorang memiliki pengaruh besar terhadap munculnya perilaku ketika dihadapkan dalam situasi yang tidak menyenangkan hal ini lah yang turut kemudian mempengaruhi keyakinan diri atau efikasi diri individu tersebut. Brown, Malouff dan Schutte (2005) mengemukakan bahwa keadaan emosi yang berubah-ubah dapat memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap tingkat efikasi diri. Sehingga kemudian hal tersebut berpengaruh terhadap perilakunya dan sikap individu Ketika dihadapkan dalam suatu masalah.

d. Aspek-aspek *self efficacy*

Menurut Albert Bandura (Bandura, 1997) terdapat beberapa aspek *self efficacy*, yakni antaralain :

1) Kognitif

Seseorang mampu memiliki pemikiran atau cara-cara yang digunakan dan perancangan suatu tingkah laku yang akan dilakukan untuk meraih tujuannya. Asumsi yang muncul pada aspek kognitif adalah semakin sering seseorang menggunakan kognitif dengan baik untuk berpikir dan menemukan ide-ide atau gagasan, maka seseorang akan bertingkah laku dengan teliti dan sesuai untuk meraih tujuan yang diinginkannya. Aspek kognitif dalam *self efficacy* mengacu pada kemampuan individu untuk memahami suatu tugas dan merencanakan pelaksanaan tugas tersebut sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

2) Motivasi

Motivasi adalah salah satu aspek untuk meningkatkan *self efficacy* yaitu kemampuan seseorang memotivasi dirinya entah melalui orang lain atau keyakinan pada dirinya sendiri untuk melakukan usaha yang akan diraihinya sesuai dengan tujuannya. Kekuatan motivasi dapat digunakan untuk mengetahui kegagalan dan kesuksesan didalam *self efficacy*.

### 3) Afeksi

Afeksi merupakan perasaan seseorang, peran afeksi pada *self efficacy* adalah untuk mengontrol emosi yang muncul pada diri sendiri guna meraih tujuan yang diinginkan, afeksi ini dilakukan dengan mengontrol perasaan cemas dan depresi yang muncul, hal ini dapat menjadi penghalang tujuan seseorang dalam mengatasi sesuatu problem maupun tugas.

### 4) Seleksi

Seleksi ini merupakan aspek *self efficacy* yang digunakan untuk menyeleksi perbuatan atau tingkah laku dan lingkungan yang sesuai sehingga dapat meraih tujuan yang diinginkan. Kemampuan seseorang dalam menyeleksi tingkah laku ini dapat mempengaruhi perkembangan personal. Terdapat asumsi yang muncul dalam aspek ini yaitu seseorang yang tidak memiliki kemampuan dalam melakukan seleksi tingkah laku dapat membuat orang menjadi bingung, tidak percaya diri dan gampang menyerah ketika menghadapi masalah atau keadaan yang sukar.

## 2. *Culture Shock*

### a. Penertian *Culture Shock*

Istilah *culture shock* pertama kali diperkenalkan oleh antropologis bernama Oberg. Menurutnya, *culture shock* didefinisikan sebagai kegelisahan yang mengendap yang muncul dari kehilangan semua lambang dan simbol yang familiar dalam



hubungan social, termasuk didalamnya seribu satu cara yang mengarahkan kita dalam situasi keseharian, misalnya, bagaimana untuk memberi perintah, bagaimana membeli sesuatu, kapan dan di mana kita tidak perlu merespon (Mulyana, 2008)

*Culture shock* merupakan fenomena yang akan dialami oleh setiap orang yang melintasi dari suatu budaya ke budaya lain sebagai reaksi ketika berpindah dan hidup dengan orang-orang yang berbeda pakaian, rasa, nilai, bahkan bahasa dengan yang dipunyai oleh orang tersebut (Littlejohn, 2004). Menurut Littlejohn dalam jurnal yang ditulisnya menyatakan bahwa *culture shock* adalah fenomena yang wajar ketika orang bertamu atau mengunjungi budaya yang baru. Orang yang mengalami *culture shock* berada dalam kondisi tidak nyaman baik secara fisik maupun emosionalnya.

b. Faktor-faktor yang Menyebabkan *Culture Shock*

Melalui konsep *culture shock* diperkenalkan oleh Oberg (1960) yang kemudian disempurnakan oleh Furnham dan Bochner (1970) menunjukkan bahwa *culture shock* terjadi biasanya dipicu oleh salah satu atau lebih dari tiga penyebab berikut ini, yaitu:

- 1) Kehilangan cues atau tanda-tanda yang dikenalnya. Padahal cues adalah bagian dari kehidupan sehari-hari seperti gerakan bagian-bagian tubuh (gestures), ekspresi wajah ataupun kebiasaan-

kebiasaan yang dapat menceritakan kepada seseorang bagaimana sebaiknya bertindak dalam situasi-situasi tertentu.

- 2) Putusnya komunikasi antar pribadi baik pada tingkat yang disadari yang mengarahkan pada frustrasi dan kecemasan. Halangan bahasa adalah penyebab jelas dari gangguan ini.
- 3) Krisis identitas dengan pergi keluar daerahnya seseorang akan kembali mengevaluasi gambaran tentang dirinya (Dayakisni, 2012).

c. Tingkatan *culture shock*

Oberg (1960) lebih lanjut menjelaskan bahwa hal-hal tersebut benar dipicu oleh kecemasan yang timbul akibat hilangnya tanda dan lambang hubungan sosial yang selama ini familiar dikenalnya dalam interaksi sosial, seperti petunjuk-petunjuk dalam bentuk kata-kata, isyarat-isyarat, ekspresi wajah, kebiasaan-kebiasaan, atau norma-norma yang individu peroleh sepanjang perjalanan hidup sejak individu tersebut lahir (Mulyana, 2006).

Seseorang biasanya melewati empat tingkatan *culture shock*. Keempat tingkatan ini dapat digambarkan dalam bentuk kurva U, sehingga disebut *U – Curve*.

1) Fase *optimistic*

Fase *optimistic* dapat digambarkan berada pada bagian kiri atas dari kurva U. Fase ini berisi kegembiraan, rasa penuh harapan, dan euforia sebagai antisipasi individu sebelum memasuki budaya baru.

2) Masalah kultural

Fase kedua di mana masalah dengan lingkungan baru mulai berkembang, misalnya karena kesulitan bahasa, system lalu lintas baru, sekolah baru, dan lain-lain. Fase ini biasanya ditandai dengan rasa kecewa dan ketidakpuasan. Ini adalah periode krisis dalam *culture shock*. Orang menjadi bingung dan tercengang dengan sekitarnya, dan dapat menjadi frustrasi dan mudah tersinggung, bersikap permusuhan, mudah marah, tidak sabaran, dan bahkan menjadi tidak kompeten.

3) Fase *recovery*

Fase *recovery* merupakan fase dimana orang mulai mengerti mengenai budaya barunya. Pada tahap ini, orang secara bertahap membuat penyesuaian dan perubahan dalam caranya menanggulangi budaya baru. Orang-orang dan peristiwa dalam lingkungan baru mulai dapat terprediksi dan tidak terlalu menekan.

#### 4) Fase penyesuaian

Fase terakhir, berada pada puncak kanan U, orang telah mengerti elemen kunci dari budaya barunya seperti nilai-nilai, adab khusus, pola komunikasi, keyakinan, dan lain-lain (Samovar, dkk, 2010)

### 3. Mahasiswa Asing

Istilah mahasiswa Asing, menurut Andrade (2006), merujuk pada individu yang diterima pada suatu lembaga pendidikan dengan visa pelajar yang berlaku temporer dan bukan penutur bahasa ibu berupa bahasa Inggris. Namun, batasan ini terlalu sempit karena hanya mengacu pada mahasiswa yang belajar di negara dengan pengantar bahasa Inggris. Karenanya, mengacu pada pendapat (Sakurako, 2000) mahasiswa asing adalah mahasiswa yang tinggal untuk sementara waktu dalam rangka menyelesaikan pendidikannya. Istilah ini seringkali dipertukarkan karena memiliki kemiripan dengan istilah “pemukim sementara” (sojourner). Perbedaannya adalah, menurut Gajdzik (2005) dan Iversen (2009), sojourner mencakup pebisnis, diplomat, pekerja asing, pelajar atau pekerja sukarela yang tinggal pada lingkungan baru, tak akrab sebelumnya dan berbeda selama jangka menengah, biasanya selama enam bulan hingga lima tahun dan berencana untuk kembali ke negara asal dengan motif yang jelas dan pasti dalam hal alasan tinggal di negara asing. Kedua kata ini memiliki kemiripan dengan konsep

expatriate yang diartikan (Cohen,1977) sebagai migran yang secara sukarela dan sementara tinggal di luar negeri untuk tujuan tertentu dan pasti akan kembali ke negaranya. Dalam penelitian ini yang dimaksud (Hutapea, 2014)

## **B. Hasil Penelitian yang Relevan**

Sebagai acuan dan referensi penelitian dalam pembuatan skripsi, maka peneliti menggunakan beberapa kajian dari penelitian sebelumnya, antara lain sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Anugrah Eka Pertiwi (2020), merupakan penelitian berbentuk skripsi yang berjudul “Hubungan *Culture shock* Terhadap Resiliensi Diri Mahasiswa Asing di IAIN Surakarta“ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa analisis korelasi menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *culture shock* dengan resiliensi diri (hipotesis diterima). Hubungan signifikan ini menunjukkan bahwa rendahnya *culture shock* akan diikuti dengan meningkatnya resiliensi diri. Sebaliknya, tingginya *culture shock* akan diikuti pula dengan rendahnya tingkat resiliensi diri pada mahasiswa asing. mahasiswa asing yang mengikuti kegiatan positif di kampus untuk meningkatkan resiliensi dirinya cenderung dapat mengatasi problem *culture shock* lebih cepat dibandingkan dengan mahasiswa asing yang tidak aktif dalam kegiatan kampus. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode yang digunakan adalah metode survei dengan studi korelasi deskriptif.

Adapun subjek penelitian dalam penelitian ini adalah mahasiswa asing yang berasal dari Thailand dan Filipina (Pertiwi, 2021).

Perbedaan peneliti dengan penelitian diatas adalah metode penelitian, waktu dan cara pandang. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif, kemudian mahasiswa asing yang diteliti merupakan semester satu atau pada perkuliahan tahun pertamanya, kemudian cara pandang dalam penelitian ini adalah *self efficacy* mahasiswa asing bukan rellisiensi diri.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Maulana Alfin Yusron (2021), merupakan penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul “Efikasi Diri Mahasiswa Rantau Luar Jawa Dalam Mengatasi *Culture shock*”. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi mahasiswa perantau adalah Faktor Persuasi sosial yang diwujudkan ketika informan mengalami suatu hambatan perihal bahasa mereka cenderung segera menyelesaikan masalahnya dengan bantuan teman mereka. Sehingga karenanya akan banyak nasihat dan bimbingan yang informan dapatkan untuk mengatasi hambatan budaya tersebut yang membuatnya mendapatkan keyakinan diri kembali untuk bangkit dan akhirnya mampu meningkatkan efikasi diri informan. Kemudian Kedua, Kondisi Emosional yang diwujudkan dengan adanya suatu hal yang membuat para informan merasa tidak nyaman dengan perbedaan budaya. Sehingga dengan adanya kondisi emosi yang kerap kali membuat tidak nyaman maka muncul keyakinan individu untuk segera

terlepas dengan masalah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi.

Perbedaan peneliti dengan penelitian diatas adalah subjek, dan variable penelitian. Peneliti memilih subjek mahasiswa asing karena kompleksitas permasalahan yang dihadapi jauh berbeda. Kemudian variable yang digunakan pada penelitian ini adalah mahasiswa asing perkuliahan tahun pertama di UIN Raden Mas Said Surakarta (Yusron, 2021).

3. Penelitian yang dilakukan oleh Kevin Adian (2018), merupakan penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul “Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Tingkat Stres Pada Mahasiswa Perantau Tahun Pertama Di Yogyakarta” Hasil Penelitian Menunjukkan Bahwa terdapat hubungan yang negatif antara efikasi diri dengan tingkat stres pada mahasiswa perantau tahun pertama. Kemudian analisis tambahan yang dilakukan mendapatkan kesimpulan bahwa tidak terdapat perbedaan tingkat stres antara mahasiswa perantau yang berasal dari Pulau Jawa dan luar Pulau Jawa (Adian, 2018).

Perbedaan peneliti dengan penelitian diatas adalah subjek penelitian dan objektivitasnya yang berbeda dimana peneliti meneliti mahasiswa asing dan lebih cenderung meneliti bagaimana kemampuan mahasiswa asing dalam menghadapi *culture shock*.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Ida Ayu Gede Hutri Dhara Sasmita dan I Made Rustika (2015), merupakan penelitian dalam bentuk jurnal yang

berjudul “Peran Efikasi Diri dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Penyesuaian Diri Mahasiswa Tahun Pertama Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Udayana” Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hasil analisis regresi berganda menunjukkan  $R=0,605$  ( $F=38,776$ ;  $p < 0,05$ ) dengan demikian dapat disebutkan bahwa efikasi diri dan dukungan sosial teman sebaya secara bersama-sama berperan terhadap penyesuaian diri. Koefisien determinasi sebesar  $0,367$  sehingga sumbangan efektif efikasi diri dan dukungan sosial teman sebaya terhadap penyesuaian diri sebesar  $36,7\%$ . Koefisien beta terstandarisasi efikasi diri sebesar  $0,457$  ( $t=5,935$ ;  $p < 0,05$ ) menunjukkan efikasi diri berperan terhadap penyesuaian diri. Koefisien beta terstandarisasi dukungan sosial teman sebaya sebesar  $0,242$  ( $t=3,141$ ;  $p < 0,05$ ) menunjukkan dukungan sosial teman sebaya berperan terhadap penyesuaian diri. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan skala.

Perbedaan peneliti dengan penelitian diatas adalah subjek penelitian dan objektivitasnya, dan metode yang berbeda. dimana peneliti ingin meneliti mahasiswa asing dan lebih cenderung meneliti bagaimana kemampuan mahasiswa asing dalam menghadapi *culture shock* bukan pengaruh *self efficacy* terhadap penyesuaian diri, dan menggunakan metode kaulitatif dengan pendekatan fenomenologi.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Iega Nur Mawaddah (2022), merupakan penelitian dalam bentuk skripsi yang berjudul “Hubungan *Self efficacy* Dengan Social Anxiety Pada Mahasiswa Perantauan Di Universitas Islam



Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa perantauan UIN KHAS Jember yang memiliki *self efficacy* sedang lebih banyak dari pada mahasiswa yang memiliki *self efficacy* yang rendah. Sedangkan pada mahasiswa perantauan yang memiliki social anxiety tingkat sedang lebih banyak dari pada mahasiswa perantauan yang memiliki social anxiety yang rendah. Hasil yang ketiga, menunjukkan koefisien korelasi sebesar - 0,259 dengan sig. 0,000 ( $p < 0,05$ ), artinya ada hubungan negatif signifikan antara *self efficacy* dengan social anxiety pada mahasiswa perantauan UIN KHAS Jember.

Perbedaan peneliti dengan penelitian diatas adalah subjek, objektivitas, dan metode yang berbeda. dimana peneliti ingin meneliti mahasiswa asing dan lebih cenderung meneliti bagaimana kemampuan mahasiswa asing dalam menghadapi *culture shock* bukan pengaruh *self efficacy* terhadap social anxiety, dan menggunakan metode kaulitatif dengan pendekatan fenomenologi.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Gabriela G. A. Linggi, Ferdinandus Hindiarto, Maria Y. Roswita (2021), merupakan penelitian dalam bentuk skripsi yang berjudul “Efikasi Diri Akademik, Dukungan Sosial, Dan Resiliensi Akademik Mahasiswa Perantau Pada Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efikasi diri akademik dan dukungan sosial secara signifikan berpengaruh terhadap resiliensi akademik mahasiswa perantau sebesar 52%. Temuan riset ini juga

memperlihatkan variabel efikasi diri akademik memiliki pengaruh yang lebih kuat (40,2%) dibandingkan dengan dukungan sosial (11.8%).

Perbedaan peneliti dengan penelitian diatas adalah subjek, objektivitas, dan metode yang berbeda. dimana peneliti ingin meneliti mahasiswa asing dan lebih cenderung meneliti bagaimana kemampuan mahasiswa asing dalam menghadapi *culture shock* pada perkuliahan tahun pertama bukan pengaruh *self efficacy* terhadap dukungan social dan resiliensi diri dalam pembelajaran daring, dan menggunakan metode kaulitatif dengan pendekatan fenomenologi.

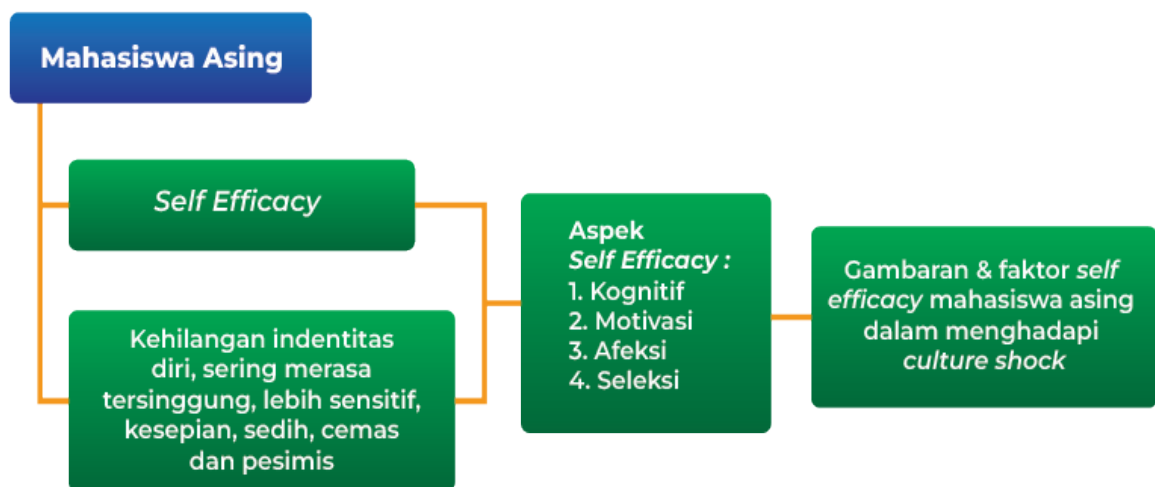
### **C. Kerangka Berfikir**

Kerangka berfikir merupakan alur berfikir yang digunakan dalam penelitian. Kerangka berfikir digunakan secara menyeluruh dan sistematis ketika peneliti mempunyai teori yang mendukung judul penelitian. Kerangka berpikir diartikan sebagai diagram yang berpelaksanaan sebagai alur logika sistematika tema yang akan ditulis. Kerangka berpikir juga merupakan kepentingan penelitian sebab kerangka berpikir dibuat berdasarkan pertanyaan penelitian. Pertanyaan itulah yang menggambarkan himpunan, konsep atau mempresentasikan hubungan antara beberapa konsep (Polancik, 2009).

Berdasarkan teori yang mendukung pada penelitian ini maka dibentuklah suatu kerangka berfikir sebagai berikut :

Bagan 1

Kerangka Berfikir



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran *self efficacy* pada mahasiswa asing dalam menghadapi *culture shock* di Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta. Untuk menggali informasi tentang peran *self efficacy* dalam menghadapi *culture shock* pada mahasiswa asing, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang lebih fokus pada pemahaman untuk mengetahui *self efficacy* subjek dengan menggunakan pendekatan fenomenologis.

Cerwel Menjelaskan bahwa studi fenomenologis lebih mendeskripsikan pemaknaan yang umum dari beberapa individu terhadap suatu keadaan atau fenomena yang ada dimasyarakat berdasarkan dengan pengalaman hidup individu tersebut dan bertujuan untuk mereduksi pengalaman individu pada fenomena menjadi deskripsi mengenai esensi atau intisari secara universal (Adian, 2018).

Penelitian kualitatif merupakan proses penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terperinci yang diperoleh dari

sumber informan, serta dilakukan dalam latar setting yang alamiah (Walidin, Saifullah & Tabrani, 2015).

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Tempat yang dipilih untuk dijadikan sebagai lokasi penelitian adalah UIN Raden Mas Said Surakarta Jalan Pandawa, Dusun IV, Pucangan, Kec. Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah 57168

### **2. Waktu Penelitian**

Pada tanggal 24 November 2022 sampai 30 Januari 2023 dengan Mahasiswa Asing semeseter pertama dan International Office UIN Raden Mas Said Surakarta. penelitian selanjutnya dilakukan setelah melakukan seminar proposal.

## **C. Subyek Penelitian**

Subjek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang (Sugiyono, 2013). Subjek penelitian atau informan merupakan orang yang dapat memberikan informasi-informasi utama serta keterangan tentang permasalahan yang dibutuhkan dalam penelitian (Prastowo, 2016). Jadi, subjek penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah subjek penelitian yang berpengaruh pada pengambilan informasi yang akan digali secara lebih mendalam.

Adapun subjek pada penelitian ini adalah 3 Mahasiswa Asing asal negeri Filipina yang berkuliah di UIN Raden Mas Said Surakarta.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, sebab tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data dari subjek, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar dalam proses penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang akan peneliti lakukan adalah sebagai berikut :

##### **1. Observasi**

Nasution dalam (Sugiono, 2018) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Menurut Marshal dalam (Sugiono, 2018) melalui observasi peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut. Faisal dalam (Sugiono, 2018) membagi observasi menjadi tiga yaitu observasi berpartisipasi, observasi yang secara terang-terangan dan tersamar.

Peneliti mengamati proses interaksi mahasiswa asing terhadap lingkungan sekitar dan proses bagaimana mahasiswa asing dapat menyesuaikan proses akademik pada perkuliahan. Sehingga peneliti

mendapatkan data yang detail. Dengan observasi peneliti bisa langsung mengamati bagaimana cara mahasiswa asing dalam interaksi dengan masyarakat, dosen, dan mahasiswa lokal. Sehingga peneliti dapat menyimpulkan dengan sementara mengenai bagaimana kemampuan diri mahasiswa asing UIN Raden Mas Said Surakarta sehingga dapat diterapkan dalam menghadapi *culture shock* di perkuliahan tahun pertama.

## 2. Wawancara

Esterberg dalam (Sugiono, 2018) mendefinisikan wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Susan Stainback dalam (Sugiono, 2018) mengemukakan dengan wawancara maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.

Metode ini dilakukan untuk menggali data, alasan, opini, atas sebuah peristiwa, baik yang sudah ataupun yang sedang berlangsung. Metode ini digunakan peneliti untuk melakukan wawancara dengan yang bersangkutan langsung yakni mahasiswa asing yang menempuh studi di UIN Raden Mas Said Surakarta pada perkuliahan tahun pertama

Adapun jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak struktur, dimana dapat dilakukan dengan lebih leluasi

untuk menggali ide dan gagasan informan secara terbuka. Untuk mendapatkan data yang akurat dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan mahasiswa asing semester menengah yang sudah lebih dahulu mengalami proses *culture shock*.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menganalisis dan mengumpulkan dokumen yang ada baik dokumen tertulis, gambar dan elektronik. (Sukmadinata, 2012).

Dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi dari dokumen-dokumen atau arsip, foto-foto, termasuk buku-buku tentang pendapat atau teori yang berhubungan dengan masalah penelitian yang akan diteliti. Alat dokumentasi yang digunakan yaitu sebagai berikut :

#### a) Handphone

Handphone digunakan untuk mengambil foto, merekam saat wawancara, dan mencari informasi mengenai yang terkait dengan penelitian



b) Buku catatan lapangan

Buku catatan lapangan yang digunakan peneliti untuk mencatat hal-hal yang ditemukan saat dilapangan. Berisi catatan penting dari proses sampai hasil penelitian

### **E. Teknik Keabsahan Data**

Peneliti menggunakan salah satu eknik keabsahan yakni triangulasi. Triangulasi sendiri dalam pengujian kreadibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. (Sugiono, 2013)

Menurut (Moelong, 2014) triangulasi itu adalah cara yang terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada didalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain triangulasi, peneliti dapat me-recheck temuannya dengan cara membandingkannya dengan berbagai sumber, metode, atau teori.

Untuk mendapatkan keabsahan data maka peneliti melakukan beberapa cara, antara lain :

- 1) Mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan.
- 2) Mengecek dan memvalidasi dengan berbagai sumber data.

3) Memanfaatkan berbagai metode agar proses pengecekan dan pemvalidasi data dapat dilakukan.

## **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan proses pengolahan, pengorganisasian dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, suatu uraian dasar sehingga dapat ditemukan dan dapat dirumuskan kesimpulan dalam penelitian (Arikunto, 2005).

Miles & Huberman dalam (Sugiono, 2018) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga data yang diperoleh merupakan data yang sudah jenuh.

maka dari itu langkah-langkah analisis model Miles & Huberman dapat disederhanakan sebagai berikut :

### **1. Reduksi data**

Reduksi data merupakan proses merangkum dan mencari data-data yang sekiranya penting dan membuang data-data yang tidak diperlukan. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

## 2. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Yang digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif ini adalah dengan teks yang bersifat naratif.

## 3. Penarikan kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data menurut Miles & Huberman adalah penarikan kesimpulan & verifikasi. Penarikan kesimpulan dan verifikasi dengan didukung oleh bukti-bukti yang valid untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Dengan demikian kesimpulan dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan yang ada sejak awal dan akan berkembang setelah penelitian dilapangan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

##### **1. Profil UIN Raden Mas Said Surakarta**

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said (UIN RMS) Surakarta, yang dahulu bernama Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Surakarta kemudian berubah alih status menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Surakarta, adalah sebuah perguruan tinggi negeri Islam di lingkungan Kementerian Agama Republik Indonesia yang berlokasi di Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah. IAIN Surakarta naik status dan berganti nama menjadi UIN Raden Mas Said Surakarta berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 42 Tahun 2021 tanggal 11 Mei 2021. UIN Surakarta diberi nama Raden Mas Said yaitu nama asli dari Mangkunegara I, seorang Adipati Kasunanan Surakarta dan Pahlawan Nasional Indonesia ([www.uinsaid.ac.id](http://www.uinsaid.ac.id))

##### **2. Sejarah Singkat UIN Raden Mas Said Surakarta**

UIN Raden Mas Said Surakarta resmi disahkan berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 42 Tahun 2021 tanggal 11 Mei 2021. Alih status UIN Raden Mas Said Surakarta yang sebelumnya IAIN Surakarta yang disahkan melalui Peraturan Presiden No. 1 Tahun 2011 merupakan hasil alih status dari Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Surakarta. Selanjutnya, STAIN Surakarta

yang berdiri sejak 30 Juni 1997 (25 Safar 1418 H) awalnya berasal dari IAIN Walisongo di Surakarta yang berdiri pada 12 September 1992. Berdirinya IAIN Walisongo di Surakarta ini merupakan gagasan H. Munawir Sadzali, MA. yang waktu itu menjabat sebagai Menteri Agama Republik Indonesia sebagai pilot project untuk memperbaiki mutu IAIN yang sudah ada dan dianggap belum ideal serta masih banyak memerlukan pembenahan. Harapan H. Munawir Sadzali, MA waktu itu adalah agar IAIN Walisongo di Surakarta mampu menampilkan diri sebagai IAIN unggulan yang mencetak para lulusan berdaya saing tinggi dan memiliki prestasi-prestasi akademik yang diakui oleh lembaga-lembaga yang kredibel ([www.uinsaid.ac.id](http://www.uinsaid.ac.id))

Itulah sebabnya, input mahasiswa IAIN Walisongo di Surakarta berasal dari para lulusan MANPK (Madrasah Aliyah Negeri Program Khusus dari seluruh Indonesia) sebuah input mahasiswa yang sangat unggul dan pilihan serta diharapkan menjadi pilot project. Namun selama lebih kurang 5 tahun IAIN Walisongo di Surakarta berjalan, pada 30 Juni 1997 melalui kebijakan Menteri Agama yang baru waktu itu, Drs. Malik Fadjar, M.Sc. IAIN Walisongo di Surakarta ini diubah menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Surakarta. Kebijakan ini juga menetapkan seluruh fakultas filial (fakultas daerah) seperti Fakultas Syari'ah di Pekalongan dan Fakultas Ushuludin di Kudus yang tadinya telah direlokasi ke Surakarta menjadi STAIN Pekalongan dan STAIN Kudus ([www.uinsaid.ac.id](http://www.uinsaid.ac.id)).

Kebijakan Menteri Agama waktu itu Drs. Malik Fadjar, M.Sc. diambil untuk mengembalikan fakultas-fakultas filial, termasuk STAIN Surakarta, dapat menjadi kebanggaan umat Islam di daerah dan dapat berkembang sesuai dengan potensi lokal yang dimiliki. Nampaknya, kebijakan Menteri Agama tentang pendirian fakultas-fakultas daerah menjadi STAIN, terutama sekali STAIN Surakarta, memberikan semacam blessing in disguise (berkah tersembunyi). Melalui kerja keras dan usaha terus-menerus ke arah peningkatan mutu akademik selama 13 tahun, akhirnya pada 3 Januari 2011 STAIN Surakarta bertransformasi menjadi IAIN Surakarta dengan tiga fakultas, yakni: Fakultas Ushuludin dan Dakwah, Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam, serta Fakultas Tarbiyah dan Bahasa. Peralihan ini, sungguh merupakan suatu kebahagiaan dan kebanggaan bagi seluruh civitas akademika dan seluruh masyarakat Islam di Surakarta. Kebanggaan makin bertambah ketika pada 28 Juli 2011 IAIN Surakarta diresmikan oleh Menteri Agama Drs. H. Suryadharma Ali, M.Si sekaligus pelantikan Rektor yang pertama tanpa hambatan apapun. Dengan demikian, peralihan ini merupakan amanah yang harus diemban dengan penuh tanggung jawab dan harus terus dijadikan moment of truth bagi IAIN Surakarta untuk memerankan diri sebagai agent of Islamization dan agent of social change ([www.uinsaid.ac.id](http://www.uinsaid.ac.id)).

### 3. Visi, Misi dan Tujuan UIN Raden Mas Said Surakarta

#### a. Visi

Menjadi Universitas Islam Unggul dan Inovatif untuk Mewujudkan Masyarakat Indonesia Maju Berkeadaban pada 2034 ([www.uinsaid.ac.id](http://www.uinsaid.ac.id)).

#### b. Misi

1. Menyelenggarakan pendidikan pengajaran keilmuan keislaman, sains, teknologi dan seni yang berwawasan lingkungan dan lokalitas untuk mewujudkan masyarakat Indonesia maju yang berkeadaban.
2. Mengembangkan tradisi ilmiah melalui penelitian transdisiplin dan publikasi ilmiah bagi penguatan inovasi ilmu pengetahuan dan teknologi.
3. Meningkatkan kontribusi universitas bagi pemberdayaan kesejahteraan masyarakat
4. Meningkatkan kerja sama nasional dan internasional dalam bidang pendidikan pengajaran, penelitian, publikasi ilmiah dan pengabdian masyarakat untuk menciptakan tatanan dunia yang damai dan bermartabat ([www.uinsaid.ac.id](http://www.uinsaid.ac.id)).

#### c. Tujuan

1. Menghasilkan lulusan berdaya saing tinggi dan profesional dalam bidang keislaman, sains, teknologi dan seni yang berkarakter ibadahrahman.

2. Menghasilkan temuan-temuan penelitian transdisiplin dan publikasi ilmiah untuk inovasi ilmu pengetahuan dan teknologi.
3. Menghasilkan produk-produk pengabdian kepada masyarakat untuk pemberdayaan kesejahteraan masyarakat.
4. Memperluas kemitraan strategis nasional dan internasional dalam bidang pendidikan pengajaran, penelitian, publikasi ilmiah dan pengabdian masyarakat untuk penguatan layanan dan kontribusi universitas ([www.uinsaid.ac.id](http://www.uinsaid.ac.id)).

## **B. Temuan Penelitian**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti menemukan berbagai macam data khususnya terkait dengan *self efficacy* Mahasiswa Asing di UIN Raden Mas Said Surakarta dalam menghadapi *culture shock*. Penelitian mendapatkan data melalui wawancara dengan menggunakan panduan wawancara. Selanjutnya, peneliti memperkuat data yang diperoleh menggunakan observasi dan dokumentasi yang nantinya akan dianalisis.

Subjek dalam penelitian ini yaitu tiga mahasiswa asing yang aktif berkuliah di UIN Raden Mas Said Surakarta. Penelitian diawali dengan memberikan *informed consent* kepada subjek untuk meminta kesediaan subjek dalam memberikan data atau informasi yang dibutuhkan peneliti tanpa adanya paksaan.



## 1. Identitas Subjek

Tabel 1  
Data Subjek Penelitian

No	Nama	Prodi	Semester	Jenis Kelamin	Asal	Keterangan
1.	SE	PIAUD	8	Laki-laki	Filipina	Subjek Utama
2.	SM	PBI	10	Perempuan	Flipina	Subjek Utama
3.	MC	PBS	10	Laki-laki	Filipina	Subjek Utama

## 2. Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi subjek Ketika wawancara, ditemukan beberapa tingkah laku subjek yang dapat dijadikan sebagai temuan penelitian dan kemudian peneliti rangkum sebagai berikut :

### a. Subjek SE

Subjek pertama berinisial SE adalah mahasiswa asing yang berasal dari Filiphina yang berkuliah di UIN Raden Mas Said Program Studi Pendidikan Agama Islam, subjek merupakan mahasiswa Angkatan 2019 yang sekarang menempuh semester 8. Subjek berjenis kelamin laki-laki dan berperawakan kecil dengan berat badan sekitar 55 kg dan tinggi sekitar 160 cm dan dengan brewok yang tipis disekitar wajah. Pada saat diwawancari subjek datang sendiri kemudian Ketika sampai di lokasi subjek bertemu dengan teman kuliah dan ngobrol-ngobrol terlebih dahulu sebelum bertemu dengan saya. Kemudian Ketika bertemu dan wawancara subjek sangat pandai berkomunikasi dengan Bahasa Indonesia, kemudian subjek merespon dengan baik setiap pertanyaan

pertanyaan yang saya lontarkan. Subjek juga memberikan validasi bahwa dia siap diwawancara terbukti dengan kesediaan dan menawarkan diri bahwa subjek longgar dan siap untuk ditanyai apapun tentang dirinya.

b. Subjek SM

Subjek kedua berinisial SM adalah mahasiswa asing yang berasal dari Filipina yang berkuliah di UIN Raden Mas Said Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, subjek merupakan mahasiswa Angkatan 2018 yang sekarang menempuh semester 10. Subjek berjenis kelamin perempuan dan berperawakan kecil dengan berat badan sekitar 55 kg dan tinggi sekitar 160 cm dan dengan mengenakan pakaian gamis rapi dan jilbab besar. Pada saat diwawancara subjek mengajak temannya yang merupakan mahasiswa sing dari Filipina. Subjek terlihat tidak banyak berbicara saat Bersama temannya kemudian Ketika bertemu dan wawancara subjek sangat terbata-bata menggunakan Bahasa Indonesia kemudian dibantu temanya Ketika sulit menjelaskan apa yang di maksud. pandai berkomunikasi dengan Bahasa Indonesia, kemudian subjek hanya merespon apa yang saya tanyakan saja, sehingga tidak tercipta sebuah disuksi.

c. Subjek MC

Subjek pertama berinisial MC adalah mahasiswa asing yang berasal dari Filipina yang berkuliah di UIN Raden Mas Said Program Studi Manajemen Bisnis Islam, subjek merupakan mahasiswa Angkatan 2018 yang sekarang menempuh semester 8. Subjek berjenis kelamin laki-laki dan berperawakan kecil dengan berat badan sekitar 60 kg dan tinggi sekitar 165 cm dan dengan brewok yang tipis disekitar wajah. Pada saat diwawancari subjek datang sendiri kemudian Ketika sampai di lokasi subjek bertemu dengan teman kuliah dan ngobrol-ngobrol terlebih dahulu sebelum bertemu dengan saya. Kemudian Ketika bertemu dan wawancara subjek sangat pandai berkomunikasi dengan Bahasa Indonesia, kemudian subjek merespon dengan baik setiap pertanyaan pertanyaan yang saya lontarkan. Subjek juga memberikan validasi bahwa dia siap diwawancara terbukti dengan kesediaan dan menawarkan diri bahwa subjek longgar

### 3. Paparan Data

Tema-tema pengalaman subjek dan *self efficacy* mahasiswa asing dalam menghadapi *culture shock* di UIN Raden Mas Said Surakarta yang dibahas di bab ini merupakan hasil temuan dari wawancara dan observasi pada setiap subjek. Tema-tema tersebut akan dimulai dari latar belakang subjek, Alasan subjek untuk studi di UIN Raden Mas

Said Surkarta, Kegiatan dan aktivitas keseharian, Pengalaman *culture shock* dan cara mengatasinya, hubungan subjek dengan lingkungan sosial dan akademik, dan terakhir perasaan menjadi mahasiswa internasional.

Data yang sudah di peroleh kemudian dianalisis sebelum dilanjutkan kepada pembahasan. Berdasarkan data yang sudah di peroleh, peneliti akan memaparkan sesuai dengan pokok-pokok bahasan sebagai berikut :

a. Subjek SE

1) Latar Belakang Subjek

Subjek berinisial SE adalah mahasiswa asing yang berasal dari Filipina yang berkuliah di UIN Raden Mas Said Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, subjek merupakan mahasiswa Angkatan 2019 yang sekarang menempuh semester 8. Subjek merupakan lulusan dari sekolah menengah atas Indonesia yang terdapat di Filipina, pada sekolah subjek sebelumnya terdapat mata pembelajaran Bahasa Indonesia sehingga subjek paham dan mengerti ketika berkomunikasi dengan Bahasa Indonesia, hanya saja Ketika adaptasi awal-awal subjek belum terbiasa untuk berbicara Bahasa Indonesia sehingga membuat subjek sering mencampur aduk Bahasa dengan Bahasa Inggris .

Hal ini sesuai dengan ungkapan SE dalam petikan wawancara berikut ini:

*“Kebetulan saya dari Filipina kak pasnya di kota Davao, ga jauh kok dari Indonesia...”* (W1. SE. 11-12).

Berdasarkan kutipan wawancara diatas Subjek SE merasa bahwa Indonesia tidak terlalu jauh dari Filipina. Hal ini menunjukkan bahwa kognitif mempengaruhi tingkat *self efficacy* subjek. Subjek merasa bahwa studi di Indonesia bukan merupakan tujuan yang sulit untuk di capai karena merasa dekat dengan Filipina.

## 2) Alasan kuliah di UIN Raden Mas Said Surakarta

Niat awal subjek berkuliah di UIN Raden Mas Said Surakarta adalah ketertarikannya dibidang bisnis dan agar dapat berkuliah ke Luar Negeri dengan Beasiswa. Kemudian terdapat guru subjek yang berasal dari Indonesia kemudian menceritakan tentang Indonesia yang membuat subjek menjadi lebih tertarik lagi untuk dapat melanjutkan studi ke Indonesia. Hal ini sesuai diperkuat dengan ungkapan subjek dalam wawancara berikut :

*“Saya tertarik Kuliah di UIN karena Menarik kak. Menarik bisa kuliah di Luar Negeri, Habis itu dapat Beasiswa, jadi saya ya Pengen kak”* (W1. SE. 20-23)

*“kebetulan ada Guru saya yang dari Indonesia disana, jadi saya mencoba untuk diberi arahan dan penjelasan, gimana sih nantinya.” (W1. SE. 30-34)*

Berdasarkan kutipan wawancara diatas, Peneliti menyimpulkan bahwa subjek SE memiliki dasar pemikiran yang kuat sebelum mengambil keputusan terbukti bahwa subjek ingin dapat berkuliah di Luar Negeri dengan beasiswa. Lalu terdapat faktor yang mempengaruhi self efficacy yaitu modeling sosial terbukti dengan penjelasan subjek tentang gurunya yang berasal dari Indonesia yang meberikan wawasan pengalaman berkuliah di Indonesia.

### 3) Kegiatan dan aktivitas keseharian

Kegiatan keseharian subjek adalah berkuliah dan mengikuti berbagai kegiatan di kampus. Subjek merupakan mahasiswa asing yang mecoba untuk mencari pengamalan dengan beradaptasi di lingkungan kampus yakni aktif mengikuti berbagai organisasi mahasiswa seperti Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) seni bela diri Karate, Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) JQH Al Wustha, Dan FORMASI (Forum Mahasiswa Bidikmisi). Selain itu subjek juga mengikuti organisasi intra kampus antara lain mengikuti PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia).

*“Saya senang mendapatkan pengalaman baru kak, jadi saya mencoba untuk ikut UKM Beladiri, kemudian ikut*

*Aktif di Organisasi, itu untuk menambah pengalaman.....” (W1. SE. 13-17)*

Subjek SE memiliki motivasi dalam melakukan sesuatu, ketertarikan ini membuat subjek merasa semakin percaya diri, hal ini di dorong oleh motivasi dari dirinya sendiri dengan tujuan mendapatkan pengalaman baru serta mempermudah adaptasi subjek dengan orang lain.

#### 4) Pengalaman *culture shock* dan cara mengatasinya

Adaptasi awal bukanlah menjadi tantangan yang sulit untuk SE, setibanya di Indonesia SE mempunyai keberanian diri untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Subjek menggunakan Bahasa Inggris untuk berinteraksi pada mulanya, Ia menyadari bahasanya banyak hal yang tidak dipahami SE dalam berkomunikasi begitu juga sebaliknya, teman-teman subjek banyak yang kurang bisa memahami apa yang disampaikan SE. *Culture Shock* yang paling dirasakan SE adalah di ranah akademik, Ketika ia dalam kegiatan belajar mengajar di kampus SE kesulitan memahami penjelasan dosen terkait Mata Kuliah yang ia sampaikan. SE pernah dititik Stress yang kuat dan bingung bagaimana cara ia memahami konteks apa yang dibicarakan oleh dosen dalam mata kuliah. Bahkan SE pernah di panggil Bagian Kemahasiswaan terkait nilai mata kuliah yang

menurun drastis Ketika semester 4. Hal ini sesuai diperkuat dengan ungkapan subjek dalam wawancara berikut :

*“...awal-awal saya pakai Bahasa Inggris disini, karena saya tidak bisa pakai Bahasa Indonesia dengan baik ya. Saya lihat teman-teman saya tidak memahami apa yang saya bicarakan, tapi mereka welcome menerima saya dengan baik....”* W1. SE. (53-58)

*“...saya merasa kesulitan banget dalam memahami mata kuliah itu dan saya sampai stres dan bingung sendiri...”*  
W1. SE. (70-73)

Berdasarkan kutipan wawancara subjek SE diatas, menunjukkan bahwa terdapat dampak psikologi yang disebabkan oleh *culture shock*. Akibat kesulitan memahami dan mengerjakan tugas mata kuliah subjek pernah mengalami stress berat dan merasa kebingungan.

#### 5) Hubungan subjek dengan lingkungan sosial dan akademik

Subjek sering berpindah tempat tinggal mulai dari menjadi marbot dan tinggal di masjid kemudian pindah dan menyewa kos, dan terakhir subjek tinggal di ma'had atau pondok pesantren hal ini menjadikan subjek sering bertemu dengan banyak orang dan menjalin interaksi dengan baik.

*“Untuk sekarang ini saya tinggal di Ma'had baru belakang kampus kak, kalau dulu pernah jadi marbot masjid kampus,*



pernah ngekos juga di kos-kosannya pak rektor...” (W1. SE. 16-17)

Subjek juga aktif berkegiatan di kampus mulai dari ikut UKM Karate, Aktif berorganisasi. Hal ini berdasarkan wawancara kepada subjek sebagai berikut :

*“...saya senang mendapatkan pengalaman baru kak, jadi saya mencoba untuk ikut UKM Karate, aktif organisasi, itu menambah pengalaman saya sehingga saya punya banyak teman..”* (W1. SE. 115-118)

*“...teman-teman saya welcome kak, di UKM, Organisasi, Pondok. Di kelas juga pada ramah. Jadi kalau ada kesulitan dalam memahami tugas saya langsung tanya..”* (W1. SE. 221-224)

Berdasarkan kutipan wawancara di atas subjek mengikuti berbagai kegiatan yang menjadikan hubungan yang baik dalam menjalin pertemanan sehingga subjek memiliki banyak teman dan membuat subjek tidak merasa kesulitan dalam mengerjakan tugas mata kuliah atau problem yang sedang dihadapi.

#### 6) Perasaan menjadi mahasiswa asing

Sebagai mahasiswa asing tentu banyak hal yang dirasakan oleh subjek SE seperti sering merasa kebingungan, kesusahan, dan kesulitan dalam memahami konteks pembahasan mata kuliah,

kemudian terkadang merasa kesepian, dan disilain juga bangga atas pencapaian bisa melanjutkan studi di luar negeri.

*“kalua tugas akademik saya masih merasa kesusahan dan kebingungan sampe sekarang kak, jadi memahami kontek isi dari materi itu saya ngeras kesulitan, tau artinya tapi tidak tau maksudnya apa” (W1. SE. 194-198)*

Berdasarkan kutipan wawancara diatas subjek SE masih merasa kesusahan dan kebingungan menjadi mahasiswa asing yang belajar di Indonesia, subjek kesulitan memahami konteks dan maksud dari materi-materi perkuliahan yang diberikan oleh dosen hal ini berdampak pada tidak percaya diri Ketika mengerjakan tugas-tugas yang diberikan termasuk tugas akhir yaitu skripsi yang disebabkan oleh malas akibat tidak memahaminya. Subjek harus lebih giat belajar agar rasa malas hilang akibat ketidak pahaman subjek terhadap materi-materi perkuliahan.

## b. Subjek SM

### 1) Latar Belakang Subjek

Subjek berinisial SM merupakan mahasiswa asing yang berasal dari Filipina yang kuliah di UIN Raden Mas Said Surakarta Mengambil Program Studi PBI Angkatan 2018, subjek berjenis kelamin perempuan. Subjek bertempat tinggal di

Ma'had Al Jam'iah UIN Raden Mas Said Surakarta. Hal ini sesuai diperkuat dengan ungkapan subjek dalam wawancara berikut :

*“Saya dari Filipina kak...”* (W2. SM. 11)

*“Saya jarang berinteraksi sama lingkungan sekitar kak, paling hanya sama teman di ma'had sama di kampus saja”*  
(W2. SM. 81-84)

Subjek merupakan mahasiswa asing semester akhir dengan kesibukan mengerjakan tugas akhir skripsi. Subjek merupakan pribadi yang pendiam dan jarang sekali bersosialisasi di luar. kegiatan sehari-hari subjek hanya di lingkup kampus dan pondok pesantren.

## 2) Alasan kuliah di UIN Raden Mas Said Surakarta

Subjek mempunyai niatan untuk mencoba mencari pengalaman studi di luar negeri. Informasi tentang beasiswa di kampus UIN Raden Mas Said Surakarta merupakan informasi yang didapati subjek dari gurunya yang berasal dari Indonesia. Motivasi subjek berkuliah di Indonesia adalah untuk menjadi orang yang berguna dan menambah wawasan keilmuan yang luas. Pernyataan tentang alasan subjek mengambil studi di UIN Raden Mas Said Surakarta diperkuat dengan ungkapan subjek pada wawancara berikut :

*“Saya ingin mencoba mencari pengalaman belajar di luar negeri kak” (W2. SM. 19-20)*

*“Saya coba cari informasi, terkait kampus UIN lewat guru saya yang mengajar Bahasa Indonesia disini, saya tanya-tanya saja gimana disana” (W2. SM. 24-21)*

*“Motivasi terkuat saya ingin menjadi orang yang berguna kak, jika saya kuliah pasti tambah wawasan saya” (W2. SM. 76-78).*

Berdasarkan kutipan diatas subjek memiliki aspek motivasi yang tinggi. Subjek memiliki tujuan dan keyakinan untuk mewujudkan cita-citanya. Proses motivasi ini sangat berpengaruh pada tingkat kepercayaan diri subjek dalam menghadapi problem-problem dalam beradaptasi.

### 3) **Kegiatan dan aktivitas keseharian**

Sebagai mahasiswa tingkat ahir tentunya subjek lebih banyak menghabiskan waktunya waktunya dalam menyelesaikan skripsinya, selain itu juga setelah habis jam kuliah kalau tidak ada keperluan subjek biasanya langsung pulang ke ma’had dan makan. Biasanya aktivitas yang dilakukan subjek pada pada dini hari sholat subuh berjama’ah, kemudian sarapan, dan biasanya mengerjakan skripsi, terkadang juga la pergi ke perpustakaan untuk mencari referensi. Setelah zuhur kalau tidak ada kegiatan biasanya subjek tidur siang. Subjek

sering nonton drama film Ketika ia suntuk mengerjakan skripsi Hal ini sesuai dengan ungkapan RS dalam petikan wawancara berikut ini:

*“kegiatan sehari-hari menyelesaikan skripsi kak, pengen cepet selesai saya..”* (W2. SM. 56-57)

*“...emm soalnya saya jarang keluar-keluar kak. Lebih sering di ma’had ngerjain skripsi kalua suntuk ya nonton film drama...”* (W2. SM 90-101)

Berdasarkan kutipan wawancara diatas Subjek fokus terhadap tujuan yang ia capai, dalam proses pengerjaan tugas akhir subjek mengalami perasaan suntuk dan bosan hal ini diakibatkan subjek jarang berdaotasi dengan orang lain. Kemudian subjek memiliki cara dalam mengontrol emosi anatar laian menghibur diri dengan menonton film drama.

#### 4) Pengalaman *Culture Shock* dan cara mengatasinya

Sebagai mahasiswa internasional atau mahasiswa asing, SM merasakan adanya perbedaan di Indonesia yang merupakan negara dengan banyak suku dan kebudayaan. Setiap tempat memiliki perbedaan budaya, termasuk dalam hal kebiasaan bergaul, bahasa, dan makanan. Kegiatan pembelajaran di kampus juga merupakan *culture shock* yang dialami subjek. Materi-materi perkuliahan yang hamper 100% menggunakan

Bahasa Indonesia membuat subjek merasa kebingungan untuk memahaminya. Subjek juga pernah merasa ingin segera pulang ke negara asal yaitu Filipina ketika dalam keadaan stress. Hal ini diperkuat oleh pernyataan subjek pada saat wawancara berikut :

*“Saya merasa sangat kesulitan yaa, apalagi dengan bahasanya, saya sering pake bahasa inggris tapi kadang teman-teman juga kurang paham”* (W2. SM. 35-38)

*“....Saya juga sulit menyelesaikan tugas kuliah, saya kurang paham apa yang di omongkan dosen, nak tanya temen juga ragu, jadi saya nyoba untuk translate sendiri dan saya pahami”* (W2. SM. 47-53)

*“rasa-rasanya saya kadang ingin segera pulang ke Fllipina, kayak ngerasa nyerah gitu...”* (W2. SM. 151-153).

Subjek merasa kesulitan Ketika berkomunikasi dengan teman-teman di kelas, subjek lebih sering menggunakan Bahasa Indonesia campur Bahasa inggris yang mengakibatkan subjek kurang percaya diri saat komunikasi sehingga menjadikan subjek pribadi yang memilih diam ketimbang banyak berbicara. Subjek juga jarang berkegiatan di luar kehidupan subjek hanya di sekitar kampus dan pondok pesantren saja. Subjek mengalami dampak *culture shock* yaitu menangis, merasa kesepian, mudah menyerah, dan sempat terpikirkan untuk pulang ke negeri asalnya Filipina.

##### 5) Hubungan dengan lingkungan sosial dan akademik

Sebagai mahasiswa pendatang subjek mencoba menjalin hubungan baik dengan lingkungan sosial dan akademik tidak pernah ada masalah yang besar pada lingkungan sosial dan akademik, Hanya saja subjek tidak begitu dekat dalam menjalin hubungan pertemanan pada lingkungan sosial dan akademik, subjek merasa sungkan dan tidak enak Ketika Bersama orang lain selain teman yang berasal dari Filipina. SM juga sekamar dengan temanya yang berasal dari Filipina, jika ada urusan keluar dan pergi-pergi hanya dengan teman-temanya yang dari satu Negara saja. Hal ini sesuai yang di ungkapkan oleh SM dalam kutipan wawancara berikut:

*“Saya kalau pergi-pergi pasti ngajak temen dari Filipina kak, ndak berani keluar-keluar sendiri. Takut keliru nanti orang ngga paham apa yang saya omongkan, ...”* (W2. SM. 44-47).

Berdasarkan analisis kutipan wawancara di atas peneliti berpendapat bahwa tingkat *self efficacy* subjek masih sangat rendah. Subjek merasa sungkan dan tidak enak kepada orang lain. Subjek juga membutuhkan bantuan orang lain Ketika menghadapi kesulitan.

6) Perasaan menjadi mahasiswa asing

Sebagai mahasiswa asing yang tentu banyak perbedaan kebudayaan dan kebiasaan yang dilakukan subjek masih sering merasa takut, kebingungan, serta selalu berhati-hati di setiap tempat. Subjek tidak mudah juga mempercayai orang lain serta kurang percaya diri dalam bergaul. Hal ini sesuai yang di ungkapkan SM pada kutipan wawancara berikut :

*“..takut kliru orang ndak paham sama apa yang saya omongkan, saya malah jadi sering bingung kak. Saya juga sulit mengerjakan tugas dari dosen, karena tidak terlalu paham dengan konteks materi perkuliahan. Mau tanya teman juga ragu dan sungkan..” (W2. SM. 46-51).*

Pada kutipan wawancara di atas, subjek mengalami dampak *culture shock* yaitu merasa takut, kebingungan, selalu waspada di setiap tempat hal ini disebabkan akibat banyak perbedaan sehingga memaksa subjek untuk dapat beradaptasi dengan budaya baru.

B. Subjek MC

2. Latar Belakang Subjek

Subjek berinisial MC adalah mahasiswa asing yang berasal dari Filipina yang berkuliah di UIN Raden Mas Said Program Studi Perbankan Syariah (PBS), subjek merupakan mahasiswa



Angkatan 2018 yang sekarang menempuh semester 10. MC mendapatkan beasiswa untuk dapat menempuh studinya di Indonesia.

Subjek merupkah mahasiswa semester akhir yang sedang menyelesaikan tugas akhir skripsi, selaian skripsi subjek juga menjalankan bisnis angkringan di Jogjakarta Bersama teman-teman mahasiswa dari Negara Filipina.

Hal ini sesuai dengan ungkapan SE dalam petikan wawancara berikut ini:

*“Saya dari Filipina kak, tepatnya di Mindanau bagian selatan Filipina...” (W3. MC. 11-12)*

*“Beasiswa kak, karena pemerintah Indonesia itu sering ngasih beasiswa untuk kuliah di berbagai kota di Indonesia.... (W3. MC. 16-19)*

*“Mengerjakan skripsi kak, ya sering kempus juga..... (W3. MC. 91-92)*

Berdasarkan kutipan wawancara diatas, subjek memiliki proses kognitif yang sangat tinggi yakni memiliki dasar pemikiran yang kuat saat mengambil keputusan dan memiliki tujuan yang ingin di capai. Terdapat faktor yang mempengaruhi *self efficacy* subjek yakni persuasi sosial/verbal dari guru subjek yang memeberikan motivasi dan gambaran Ketika berkuliah di UIN Raden Mas Said Surkarta.

### 3. Alasan kuliah di UIN Raden Mas Said Surakarta

Niat awal subjek adalah berkuliah di UIN Sunan Ampel Surabaya dan sudah diterima disana, lalu Ketika terdapat kunjungan dari rector dan beberapa perwakilan UIN Raden Mas Said Surakarta dan menjelaskan tentang perkuliahan dan beasiswa di UIN Raden Mas Surakarta subjek menjadi lebih tertarik di UIN Surakarta lalu subjek membatalkan statusnya kuliah di UIN Sunan Ampel Surabaya. Kemudian terdapat guru subjek yang berasal dari Indonesia kemudian menceritakan tentang Indonesia yang membuat subjek menjadi lebih tertarik lagi untuk dapat melanjutkan studi ke Indonesia. Hal ini sesuai diperkuat dengan ungkapan subjek dalam wawancara berikut :

*“Yakin ga yakin ya kak, aku tu sebenarnya udah diterima di UIN Sunan Ampel Surabaya, trus seminggu sebelum berangkat Pak Rektor Mudhofir datang ke Filipina sama Pak Syamsul untuk jalin Kerjasama dan jelasin gambaran kuliah dan menawarkan beasiswa, nah aku ditawarin mau nolak juga sungkan, akhirnya yang di UIN Surabaya aku batalin trus ngambil disini” (MC. SE. 32-40)*

*“Aku sering konsultasi sama guruku disana yang orang Indonesia kak, tentang kampus-kampus di Indonesia dan jurusannya, awalnya pas baca poster UIN yang ada*

*jurusannya aku ga paham, trus di jelasin lah sama guruku kak” (W3. MC. 23-28)*

Pada tema ini berdasarkan kutipan wawancara diatas, subjek memiliki dasar pemikiran yang kuat saat mengambil keputusan, kemudian persusasi verbal dari orang lain sangat mempengaruhi subjek dalam mencapai tujuan hal ini meningkatkan kepercayaan diri subjek.

#### 4. Kegiatan dan aktivitas keseharian

Sebagai mahasiswa semester akhir Subjek sering menghabiskan waktu untuk menyelesaikan tugas akhir skripsi di kontrakan, lalu dating ke kampus untuk bimbingan dengan dosen dan pergi ke perpustakaan untuk mencari refrensi. Selain mengerjakan tugas skripsi subjek juga sering perjalanan bolak-balik jogja untuk mempersiapkan pembukaan usaha angkringan yang ia jalani dengan teman-teman asal Filipina. Hal ini sesuai diperkuat dengan ungkapan subjek dalam wawancara berikut :

*“ ya sering ke kampu juga buat nyelesaian skripsi kak, trus sering wira-wiri juga ke Jogja buat buka angkringan sama temen-temen dari Filipina yang di jogja.... ”. (W3. MC. 94-96).*

Peneliti berpendapat bahwa subjek tidak memiliki proses seleksi yang baik dalam menentukan tingkah laku yang mengarahkan ke dalam pencapaian tujuan. Subjek tidak

memprioritaskan apa yang menjadi tujuan subjek dalam menyelesaikan studi di UIN Raden Mas Said Surakarta.

5. Pengalaman *Culture Shock* dan cara mengatasinya

Adaptasi awal tidak menjadi tantangan yang sulit untuk MC, Subjek menggunakan Bahasa Inggris untuk berinteraksi pada mulanya dikarenakan Bahasa Indonesia MC masih kurang lancar, Ia menyadari bahasanya banyak hal yang tidak dipahami MC dalam berkomunikasi.

Subjek juga merasakan perbedaan makanan di Indonesia, perlu penyesuaian untuk awal-awal mengkonsumsi makanan Indonesia dikarenakan subjek terbiasa makan yang manis-manis di Filipina. *Culture Shock* yang paling dirasakan MC adalah di ranah akademik, Ketika ia dalam kegiatan belajar mengajar di kampus MC masih sering tidak memahami penjelasan dosen terkait Mata Kuliah yang ia sampaikan, Jika sudah kesulitan tumbuh rasa malas untuk tidak mengerjakan tugas, dan apabila kesulitan subjek sering bertanya ke teman-teman kelas untuk meminta bantuan. Hal ini sesuai diperkuat dengan ungkapan subjek dalam wawancara berikut :

*“Adaptasi awal si paham sedikit-sedikit apa yang di bicarakan teman, dosen. Tapi kalau aku nomong Bahasa Indonesia agak terbata-bata dikit. Trus ya sering-sering memberanikan diri buat ngobrol cerita setiap ktemu temen*

*baru, sampe sekarang jadi terbiasa kak. Kalau untuk pergaulan disini lebih tertutup jadi kaget juga. Soalnya kalau di Filipin becanda terus main sama cewe itu biasa banget, kalau disini ga se frontal disana, paling Cuma ngobrol dikit-dikit aja. Trus soal pelajaran aku juga awalnya bingung, tapi sering tanya sama temen-temen jadi di bantu sama mereka kak. Sama makanan juga sulit penyesuaiannya awal-awal itu kak, soalnya di Filipina seringnya makanan yang manis-manis kak. Ya yang penting ngalir dan mau belajar untuk nyesuaian budaya disini jadi ga perlu di fikir dalem2 kalau mau interaksi, gitu kak”*

W3. MC. (45-67)

*“...Sebenarnya saya sering ga paham sama tugas-tugas kuliah kak, kalau sudah ngebleng saya malas ngerjain tapi nanti kalua udah deadline baru aku kerjain dan tanya ke temen biar paham ...”* W3. MC. (142-148).

Berdasarkan kutipan wawancara diatas, Subjek selalu membiasakan memberanikan diri untuk bisa beradaptasi teman-teman subjek hingga saat ini menjadikan subjek terbiasa bila bertemu dengan orang baru. Timbul rasa malas dan emos yang muncul ketika subjek kesulitan dalam mengerjakan tugas perkuliahan.

## 6. Hubungan dengan lingkungan sosial dan akademik

Subjek merasa betah dan nyaman di Indonesia karena orang-orangnya baik dan welcome, jarang sekali subjek menemui berbagai masalah dan kesulitan, jika terdapat masalah dan kesulitan subjek sering dibantu oleh teman-temannya. Subjek juga sering nongkrong keluar sama teman-teman kuliah untuk sekedar ngobrol bertukar pengalaman dan cerita.

*“orang-orang disini baik-baik dan ramah-ramah kak, bikin saya betah di Indonesia...”* (W3. MC. 195-197).

*“..aku sering ktemu dosen dan nyamperin temen-teme dan minta bantuan kak, kalua ga gitu aku malah jadi bingung sendiri, intinya aku gak pernah sungkan untuk meminta bantuan ke orang lain kak”* (W3. MC. 310-314).

Hubungan subjek dengan lingkungan akademik juga baik, ia juga sering menemui dosen jika terdapat kendala dalam menyelesaikan tugas, dan biasanya di bantu oleh dosen. teman-teman kelas juga sangat saling mensupport terbukti dengan Ketika mengerjakan tugas kelompok subjek juga dibantu oleh teman-teman nya sekelas. Ia juga tidak pernah merasa sungkan untuk meminta bantuan kepada teman-temanya.

## 7. Perasaan menjadi mahasiswa asing

Sebagai mahasiswa asing subjek tidak merasakan banyak kesulitan di Indonesia, karena subjek merupakan orang yang

mudah membaaur dan berinteraksi hal ini menyebabkan tingkat kepercayaan diri sub jek tinggi. Subjek juga pernah mengalami putus asa ketika tidak dapat mengerjakan tugas perkuliahan. Hal ini sesuai diperkuat dengan ungkapan subjek dalam wawancara berikut :

*“Saya dulu kalai ngomong sering terbata-bata kak, bikin ga PD , tapi saya selalu memberankan diri. Jadi kalua ktemu orang baru saya ajak ngobrol, lama-lama saya mulai lancer sampe sekarang...”* (W3. MC. 168-173).

*“kalua missal nlai kuliah saya jelek saya overthingking...”* (W3. MC. 234).

*“kalua kesulitan dalam interaksi ga pernah kak, kalua putus asa pas ngerjain tugas sering...”* (W3. MC. 299-300).

Berdasarkan kutipan wanwancara diatas peneliti menemukan dampak psikologi yang dialami subjek yakni merasa kesulitan dan kebingungan dalam memahami mata perkuliahan dan juga kesulitan dalam mengerjakan skripsi akibat ketidakpahaman subjek atas konteks makna dalamnya. Jika berkomunikasi subjek merasa lancar dan paham, akan tetapi untuk mata kuliah subjek sering tidak paham bahkan terkadang subjek merasa overthingking dan sempat menyerah jika tidak bisa menyelesaikan tugas yang diberikan oleh dosen

### C. Analisis dan Pembahasan

Hasil temuan lapangan diperoleh dari wawancara dan observasi dengan ketiga subjek penelitian. Berdasarkan hasil temuan lapangan yang telah dipaparkan, terdapat adanya temuan mengenai *self efficacy* mahasiswa asing dalam menghadapi *culture shock* di UIN Raden Mas Said Surakarta. Temuan tersebut diharapkan mampu menjawab rumusan masalah dari penelitian ini mengenai gambaran *self efficacy* mahasiswa asing dalam menghadapi *culture shock* serta faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi *self efficacy* mahasiswa asing dalam menghadapi *culture shock* dan strategi mahasiswa asing dalam mengadapinya.

*Self efficacy* merupakan persepsi diri sendiri mengenai seberapa mampu individu dalam menyelesaikan dan menghadapi situasi tertentu, *self efficacy* berhubungan dengan keyakinan diri untuk memiliki kemampuan melakukan tindakan yang diharapkan (Alwisol, 2004). Ketiga subjek dalam penelitian ini menggunakan *self efficacy* nya dalam menghadapi *culture shock* berdasarkan teori Albert Bandura dan Alwisol. Teori tersebut menyatakan bahwa *self efficacy* mempengaruhi tindakan dan perilaku manusia melalui empat proses yaitu proses kognitif, proses motivasi, proses afeksi, serta proses seleksi.

Hasil pengumpulan data dengan ketiga subjek membuktikan bahwa mereka melakukan proses kognitif. Seseorang mampu memiliki pemikiran



atau cara-cara yang digunakan dan perancangan suatu tingkah laku yang akan dilakukan untuk meraih tujuannya. Asumsi yang muncul pada aspek kognitif adalah semakin sering seseorang menggunakan kognitif dengan baik untuk berpikir dan menemukan ide-ide atau gagasan, maka seseorang akan bertingkah laku dengan teliti dan sesuai untuk meraih tujuan yang diinginkannya. Pernyataan tersebut tertera dalam penelitian (A'yuni, 2019). Mahasiswa asing memiliki dasar pemikiran yang kuat saat mengambil keputusan, perencanaan yang baik sebelum melakukan sesuatu serta memiliki tujuan yang ingin dicapai. Mereka dipastikan menerapkan proses kognisi meskipun tidak diterapkan secara menyeluruh.

Proses kognisi yang dilakukan oleh subjek pada penelitian ini yaitu memiliki dasar pemikiran yang kuat saat mengambil keputusan. *Self efficacy* tersebut muncul pada ketiga subjek dalam penelitian ini. Ketiga subjek memiliki kemampuan akan pemikiran suatu cara yang ia gunakan dalam menentukan tingkah laku untuk meraih tujuan dalam hidupnya, dalam hal ini ketiga subjek memiliki tujuan untuk mencari ilmu pada perguruan tinggi di luar negeri, kemudian perencanaan yang baik sebelum memulai berinteraksi yakni mencoba memberanikan diri, dan tidak merasa sungkan hal ini membuat subjek percaya diri untuk mampu mencapai tujuannya yaitu dapat menyelesaikan tugas serta dapat menyelesaikan tugas akhir dan lulus kuliah. Proses kognisi subjek sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (A'yuni 2019) yakni semakin sering seseorang

menggunakan kognitif dengan baik, maka seseorang akan bertingkah laku dengan teliti dan sesuai untuk meraih tujuan yang diinginkannya.

Proses motivasi juga muncul dalam penelitian ini, hanya saja subjek SE dan MC yang memiliki proses motivasi yang tinggi. Subjek SE dan MC memiliki proses motivasi yang tinggi untuk menggapai tujuannya antara lain memiliki motivasi dalam melakukan sesuatu, memiliki keyakinan untuk mencapai tujuan serta mampu bertahan dalam keadaan yang sulit. Pada penelitian ini ketiga subjek memiliki motivasi ingin membanggakan orang tua serta mendapatkan wawasan ilmu yang lebih luas Ketika dapat melanjutkan studi di luar negeri. Subjek juga memiliki Motivasi subjek juga muncul Ketika dapat membaur dengan orang lain memiliki motivasi dalam berinteraksi dengan lingkungan kuliah yakni senang Ketika mendapat pengalaman baru.

Penggambaran proses motivasi yang baik juga berdampak pada subjek yakni mampu bertahan dalam keadaan yang sulit. dalam bidang akademik subjek SE dan MC juga memiliki motivasi belajar yang kuat meskipun menurut SE dan MC materi-materi perkuliahan sulit dipahami akan tetapi SE MC memiliki motivasi yang kuat jika ia belajar lebih giat maka ia juga akan bisa lambat laun untuk memahami materi-materi perkuliahan, Telah disebutkan diatas bahwa aspek motivasi berhubungan dengan kemampuan individu dalam memotivasi dirinya subjek berpendapat bahwa keyakinanya berangkat dari diri sendiri ia yakin Ketika ia dapat

berinteraksi maka dia akan mendapat teman banyak hal ini yang membuat subjek mampu bertahan dalam keadaan yang sulit dan memiliki keyakinan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aldian, 2018).

Pada penelitian ini, proses afeksi hanya dilakukan oleh subjek SE dan MC meskipun tidak dilakukan secara menyeluruh. Proses afeksi memiliki beberapa indikator berdasarkan penilitan oleh (A'yun, 2019) yakni mampu mengontrol emosi yang muncul pada diri sendiri, mampu mengontrol perasaan cemas dan mampu mencegah pola pikir negative.

Subjek SE & MC mampu mengontrol emosi yang muncul pada diri sendiri dengan baik. Biasanya rasa emosi SE & MC timbul ketika mereka tidak dapat memahami apa yang dibicarakan teman dan dosen waktu perkuliahan akan tetapi mereka lebih memilih diam ketika rasa emosinya itu timbul. Rasa emosi juga timbul ketika mereka kesulitan mengerjakan tugas yang berakibat tugas-tugas perkuliahannya menumpuk dan dikejar deadline dengan perasaan yang tidak sungkan dan meminta bantuan kepada orang lain mempermudah mereka dalam menyelesaikan emosi di dalam dirinya. Biasanya subjek juga memilih cara tersendiri untuk dapat meredakan emosinya jika subjek SE cukup dengan merokok dan minum kopi, dan subjek MC dengan jalan-jalan keluar dan berkumpul nongkrong bersama teman-teman. Hal ini menunjukkan bahwa SE dan MC menyadari harus mengontrol emosinya dengan, karena jika ia hanya membiarkan emosi

negatif menguasai dirinya, maka hal tersebut akan menghalangi tujuan-tujuan yang akan dicapainya (Bandura, 1997).

Proses seleksi pada ketiga subjek dalam penelitian ini kurang melakukan proses seleksi dengan baik, subjek kurang mampu memilih tingkah laku yang sesuai dengan tujuan, mampu memahami orang lain dalam berinteraksi akan tetapi mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas dan tujuan.

Seleksi yang berkaitan dengan hasil data penelitian terhadap ketiga subjek adalah tentang kemampuan tidak mudah menyerah dalam menghadapi kesulitan menunjukkan bahwa subjek tidak mudah menyerah. Ketika berkomunikasi hingga menghasilkan komunikasi berbahasa Indonesia dengan lancar. Akan tetapi apabila Subjek menghadapi tugas yang sulit dan ia tidak paham maka subjek akan menyerah dan mengabaikan tugas tersebut. Subjek juga tidak mudah menyerah terbukti. Ketika ia merasa kesulitan dia akan meminta bantuan ke orang lain, dan jika orang lain tidak bisa menolongnya maka subjek akan mengusahakannya sendiri.

Ketiga subjek belum mencapai tujuannya untuk menyelesaikan studi dan mendapatkan gelar sarjana. Ketiga subjek kesulitan dalam mengerjakan tugas akhir skripsi, sehingga mengulur waktu sampai saat ini di semester 10 belum juga menyelesaikan skripsinya. Hal ini dipengaruhi oleh proses seleksi subjek yang kurang baik, subjek SE merasa kesulitan memahami konteks

bahasan yang akan ia teliti sehingga merasa malas. Ketika menghadapi kesulitan dalam mengerjakan, lalu subjek SM jarang menemui dosen untuk berkonsultasi sehingga kesulitan menyelesaikan skripsinya, dan MC tidak fokus dalam menyelesaikan skripsi akibat mempunyai kegiatan bisnis yang sedang dijalankan. Hal ini bertentangan dengan teori berikut, Proses seleksi digunakan untuk memilih tindakan atau perilaku yang sesuai dengan lingkungan guna mencapai tujuan yang diinginkan. Proses pemilihan perilaku ini memiliki pengaruh pada perkembangan personal seseorang. Terdapat asumsi yang timbul dalam aspek ini, yaitu jika seseorang tidak memiliki kemampuan dalam melakukan pemilihan perilaku, dapat menyebabkan kebingungan, kurangnya kepercayaan diri, dan mudah menyerah ketika dihadapkan pada masalah atau situasi yang sulit (Bandura, 1997).

Perbedaan budaya juga merupakan salah satu kendala utama bagi mahasiswa asing yang melanjutkan studi di UIN Raden Mas Said Surakarta. Perbedaan ini mengakibatkan mahasiswa asing mengalami fase *culture shock* yang berdampak pada psikologi mahasiswa asing. Pada penelitian ini ditemukan beberapa faktor yang mempengaruhi *self efficacy*, Faktor yang paling dominan adalah sosial budaya karena hal ini menyangkut dengan logat, bahasa, kebiasaan masyarakat, nilai budaya dan norma. Salah satu yang paling dominan dibahas dalam penelitian ini sendiri adalah faktor bahasa. Karena salah satu kunci keberhasilan seorang individu memahami budaya baru juga disebabkan karena adanya interaksi dengan orang lain.

Interaksi individu pada budaya barunya sangat berperan menentukan kenyamanan individu dalam berinteraksi agar tidak terjadi kesenjangan sosial dan *culture shock*. Pentingnya interaksi individu sebagai bagian dalam membangun komunikasi dengan masyarakat, budaya dan lingkungan dalam masa penyesuaian diri terhadap perbedaan yang ada (Andani, 2017). Budaya sendiri adalah sistem yang terbentuk dari bahasa, benda, musik kepercayaan serta aktivitas masyarakat yang mempunyai makna didalamnya yaitu kebersamaan dan adanya hubungan antara satu dengan yang lainnya (Yunus, 2014).

*Culture shock* yang sering dialami mahasiswa asing adalah lebih cenderung disebabkan oleh faktor Bahasa. Dari ketiga subjek mereka lebih dominan terhadap kesulitan pemahaman bahasa Indonesia dan Bahasa Jawa. Kesulitan ini berdampak pada proses adaptasi dan penyelesaian tugas akademik yang tertunda akibat kurangnya pemahaman akan Bahasa. Karena bagi mereka salah satu kemudahan dalam beradaptasi adalah pertama memahami bahasanya. Menurut George Herbert Mead (1969), faktor dan perhatian individu terhadap suatu cara dan nilai yang digunakan individu untuk membentuk suatu pemikiran dan juga makna dari suatu hal yang baru dapat dilihat dalam struktur masyarakat melalui percakapannya. (West, 2012).

Furnham dan Bochner (dalam Hidayat, dkk., 2000) mengemukakan beberapa hal yang tidak menyenangkan seperti perbedaan bahasa antara

negara dengan negara asal, perbedaan atau kesulitan dalam memahami ekspresi gaya berbicara masyarakat lokal serta perbedaan cara bicara merupakan beberapa penyebab atau sumber dari munculnya *Culture Shock*, suatu istilah untuk menggambarkan suatu akibat-akibat negatif seseorang individu yang mengalami perpindahan daerah dari tempat asal ke tempat individu tersebut merantau atau daerah baru.

Dalam wawancaranya ketiga subjek mengalami hambatan adaptasi. Ketika mengalami suatu perbedaan budaya dalam hal Bahasa, Ketiga subjek juga merasakan hal yang sama perihal perbedaan logat serta adanya tanggapan teman terhadap perbedaan yang ia miliki. *Culture Shock* merupakan serangkaian reaksi emosi seseorang terhadap adanya perbedaan persepsi pada kebiasaan masyarakat setempat. Sehingga perbedaan tersebut menyebabkan individu seringkali mengalami kesalahan dalam pemberian makna terhadap budaya baru (Adler, 1975).

Menurut Bandura (1997) terdapat empat hal yang dapat menumbuhkan pembentukan efikasi diri yaitu 1) Pengalaman 2) Modeling Sosial 3) Persuasi Sosial 4) Kondisi Emosional. Dari keempat faktor efikasi diri tersebut yang paling dominan dalam pembentukan efikasi diri para informan adalah persuasi sosial dan kondisi emosional hal ini didapatkan dari hasil wawancara yang menunjukkan hasil bahwa informan paling banyak mengalami persuasi sosial dan kondisi emosional.

Hal tersebut berkaitan dengan hasil wawancara pada informan ketika informan mengalami suatu masalah atau kesulitan mereka cenderung ingin segera keluar dari masalah tersebut dengan bantuan teman-teman mereka. Masalah tersebut berkaitan seperti kesulitan berbahasa, kemudian logat serta kebiasaan masyarakat Jawa. Mengingat masalah tersebut adalah hal utama bagi para mahasiswa asing yang memang perlu dilakukan adaptasi. Sehingga bantuan teman merupakan hal yang sangat berarti bagi mahasiswa asing.

Persuasi sosial atau verbal merupakan suatu bimbingan, saran dan nasihat yang diberikan secara verbal pada seorang individu yang menghadapi suatu kesulitan tertentu atau akan melakukan suatu tugas. Umumnya individu yang dipersuasi secara verbal memiliki potensi keberhasilan dalam dirinya ketika mendapatkan suatu tugas tertentu. Namun terkadang hal tersebut terhalang oleh keraguan individu serta rasa takut ketika dihadapkan pada suatu masalah.

Adanya dorongan dari orang lain yang berupa pemberian semangat serta bersedia selalu terbuka dalam menerima informasi akan memberikan pengaruh semangat terhadap individu yang sedang menghadapi suatu masalah. Hal tersebut turut menggugah seorang individu yang bersangkutan tersebut untuk berusaha lebih gigih meningkatkan efikasi dirinya. Semakin percaya orang terhadap kemampuan orang pemberi informasi maka akan semakin kuat keyakinan untuk meningkatkan efikasi diri (Alfin, 2021)



Namun hal tersebut akan sulit dilakukan jika penilaian diri lebih dipercaya daripada penilaian orang lain sehingga keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki sulit untuk diubah. Persuasi sosial akan mencapai keberhasilan apabila seseorang yang memberikan informasi pada yang bersangkutan apabila pemberi informasi mampu sebelumnya mengetahui kelemahan dan kelebihan orang yang akan ditingkatkan efikasi dirinya (Bandura, 1997).

Kondisi emosional atau perubahan suasana hati dapat mempengaruhi keyakinan diri seorang individu mengenai efikasi dirinya. Brown, Malouff dan Schutte (2005) menjelaskan keadaan emosi yang berubah-ubah dapat memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap tingkat efikasi diri. Kemudian Bandura (1997) juga menjelaskan bahwa terdapat empat cara merubah keyakinan efikasi yang berkaitan dengan keadaan fisiologis dan suasana hati, yaitu: 1) meningkatkan kondisi tubuh 2) menurunkan stress 3) merubah emosi negatif 4) mengkoreksi kesalahan interpretasi terhadap keadaan tubuh (Bandura, 1997).

Karena pada dasarnya ketika seseorang sedang mengalami suasana hati bersedih, maka hal tersebut mempengaruhi penilaian terhadap dirinya yang cenderung rendah atau tidak berarti. Kemudian sebaliknya seseorang akan cenderung melakukan evaluasi diri yang positif ketika ia dalam suasana hati yang menyenangkan dan kemudian seseorang juga akan mengevaluasi dirinya secara negatif ketika mengalami suasana hati yang

cenderung bersedih atau negatif. Seseorang yang mendapatkan suatu keberhasilan akan cenderung memiliki tingkat efikasi diri yang tinggi serta dibarengi dengan suasana hati yang positif sedangkan menimbulkan efikasi diri yang rendah ketika seseorang kerap kali mengalami kegagalan dan suasana hati yang negatif (Bandura, 1997).

Kemudian dalam hasil analisis data wawancara percakapan pada ketiga subjek, mereka cenderung setelah mengalami hambatan perihal budaya serta munculnya perasaan-perasaan ketidaknyamanan dan ketika dibiarkan akan sangat lebih tertekan sehingga dari itu muncullah kemauan pada subjek untuk kemudian bangkit dan mempelajari budaya di Solo. Maka dari sini terlihat terdapat keyakinan yang kuat pada ketiga Subjek untuk tetap bertahan dan tidak terjebak berlarut-larut dalam perasaan negatif.

#### D. Perbedaan *Self Efficacy* Subjek

Tabel 2  
Perbedaan *Self Efficacy*

No.	Subjek	Aspek <i>Self Efficacy</i>				Sumber <i>Self Efficacy</i>
		Kognisi	Motivasi	Afeksi	Seleksi	
1.	SE	Memiliki perencanaan yang baik dengan meberanikan diri sebelum berinteraksi yang menimbulkan <i>self efficacy</i> untuk dapat beradaptasi demi mencapai tujuan yakni dapat memahami tugas dan menyelesaikannya.	Motivasi yang kuat muncul dari orangtua untuk mencapai masa depan yang cerah dan membanggakan	Berasal dari diri sendiri dengan menenangkan diri dengan meminum kopi sambli merokok	Kegiatan oragnisasi menyebabkan penurunan tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, sehingga membuat subjek sempat dipanggil bagian akademik dan diberi teguran	Keyakinan berasal dai diri sendiri dengan bantuan orang lain
2.	SM	Subjek tidak menggunakan	Memiliki motivasi	Menenangkan diri dengan	Mengupayakan semaksimal	Keyakinan diri yang kuat

		kognitifnya dengan baik menjadikan kurang matang dalam berinteraksi, subjek kesulitan berkomunikasi dan membuat subjek lebih memilih untuk menyendiri ketimbang bersosialisasi hal ini berdampak kepada tertundanya penyelesaian tugas akhir.	belajar yang tinggi tidak diimbangi dengan motivasi berinteraksi menjadikan kendala tersendiri dalam beradaptasi	mengambil air wudhu lalu sholat dhuha, dzikir, dan berdoa supaya diberikan kesabaran dan ketenangan	mungkin dalam penyelesaian permasalahan dan Selalu mengushakan menyelesaikan tugas dengan upaya yang maksimal dari diri sendiri karena sungkan Ketika meminta bantuan orang lain.	untuk menyelesaikan problem tanpa bantuan orang lain yang disebabkan oleh rasa tidak enak untuk meminta bantuan ke orang lain
3.	MC	Memiliki dasar pemikiran dan perencanaan yang baik sebelum mengambil keputusan, Ketika di hadapkan dengan dua pilihan yang mendesak subjek mampu memilih salah satu pilihan dan tidak menyesali pilihan yang tidak di pilih.	Rasa nyaman tinggal di Indonesia menjadi sebab Motivasi subjek selalu hadir untuk menyelesaikan tugas dan tujuan yang ingin diselesaikan	Mampu mengontrol emosi dengan mencari suasana sambil nongkrong dan ngopi bersama teman-teman dengan alasan jika dalam keadaan sendiri subjek terus merasa overthinking dan cemas	Subjek tidak mudah menyerah, subjek selalu ingin menuntataskan apa yang menjadi tanggungjawabnya jika tidak akan menjadi sesuatu yang mengganjal dalam pikirannya. Hal ini menambah kepercayaan diri pada subjek	Keyakinan yang kuat berasal dai diri sendiri dan membutuhkan bantuan orang lain jika memang di butuhkan

#### D. Gambaran dan Faktor *Self Efficacy* Mahasiswa Asing dalam menghadapi *Cultur Shock*

##### 1. Gambaran *Self efficacy* Mahasiswa Asing

Tabel 3  
Gambaran *Self Efficacy* Mahasiswa Asing

Aspek/Proses <i>Self Efficacy</i>	Gambaran <i>Self Efficacy</i> Mahasiswa Aing
Proses Kognitif	Memiliki dasar Pemikiran yang kuat saat mengambil keputusan, Memiliki perencanaan yang baik sebelum melakukan sesuatu, Memiliki tujuan yang di capai
Proses Motivasi	Memiliki motivasi dalam melakukan sesuatu, memiliki keyakinan untuk mencapai tujuan, Mampu bertahan dalam keadaan yang sulit

Proses Afeksi	Mampu mengontrol emosi yang muncul pada diri sendiri, Mampu mengontrol perasaan cemas, Mampu mencegah pola pikir negatif.
Proses Seleksi	Tidak mampu memilih tingkah laku yang sesuai dengan tujuan, Mampu memahami orang lain, Mudah menyerah dalam menghadapi kesulitan

## 2. Faktor yang mempengaruhi *Self efficacy* Mahasiswa Asing

Tabel 4  
Faktor yang mempengaruhi *Self Efficacy* Mahasiswa Asing

No	Faktor yang mempengaruhi <i>Self Efficacy</i> Mahasiswa Asing	
1	Persuasi Sosial	Faktor Persuasi sosial yang diwujudkan ketika subjek mengalami suatu hambatan perihal bahasa mereka cenderung segera menyelesaikan masalahnya dengan bantuan teman mereka. Sehingga karenanya akan banyak nasihat dan bimbingan yang subjek dapatkan untuk mengatasi hambatan budaya tersebut yang membuatnya mendapatkan keyakinan diri kembali untuk bangkit dan akhirnya mampu meningkatkan <i>self efficacy</i> subjek.
2	Kondisi emosional	Kondisi Emosional yang diwujudkan dengan adanya suatu hal permasalahan yang membuat para subjek merasa tidak nyaman dalam beradaptasi. Sehingga dengan adanya kondisi emosi yang kerap kali membuat tidak nyaman maka muncul keyakinan individu untuk segera terlepas dengan masalah tersebut dengan memberanikan diri dalam adaptasi, alhasil subjek segera membuat solusi untuk mengatasi masalah tersebut sehingga terdapat peningkatan terhadap <i>self efficacy</i> subjek.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dipaparkan peneliti mengambil kesimpulan :

1. Gambaran *self efficacy* yang dilakukan mahasiswa asing dalam menghadapi *culture shock* di UIN Raden Mas Said Surakarta memiliki gambaran yang berbeda satu sama lain. Subjek menggunakan 3 proses *self efficacy* yang dominan yakni proses kognisi, proses motivasi, proses kognisi akan tetapi tidak memaksimalkan proses seleksi dengan baik. Peneliti menemukan hasil yakni subjek memiliki tujuan yang ingin dicapai, memiliki motivasi dalam melakukan sesuatu, memiliki keyakinan untuk dapat mencapai tujuan, mampu bertahan dalam keadaan yang sulit, mampu mengontrol emosi yang muncul, mencegah pola pikir negatif, mampu memahami orang lain dalam berinteraksi dan tidak mudah menyerah dalam menghadapi kesulitan sehingga subjek mampu menghadapi *culture shock* yang dialami bahkan subjek merasa nyaman dan bertah bisa tinggal di Indonesia. Kemudian ketiga subjek tidak memaksimalkan proses seleksi yakni tidak mampu memilih tingkah laku yang sesuai dengan tujuan yaitu menyelesaikan tugas akhir dan menjadi sarjana. Subjek juga mudah menyerah dalam menghadapi kesulitan yaitu kesulitan dalam memahami dan mengerjakan tugas mata

kuliah yang diberikan oleh dosen sehingga berdampak pada psikologi subjek yang timbul antara lain rasa malas, kebingungan, cemas hingga menangis dan merasa ingin kembali ke negara asal.

2. Faktor yang mempengaruhi *self efficacy* mahasiswa asing yang paling dominan disebutkan dalam analisis wawancara adalah *pertama*, Faktor Persuasi sosial yang diwujudkan ketika subjek mengalami suatu hambatan perihal bahasa mereka cenderung segera menyelesaikan masalahnya dengan bantuan teman mereka. Sehingga karenanya akan banyak nasihat dan bimbingan yang subjek dapatkan untuk mengatasi hambatan budaya tersebut yang membuatnya mendapatkan keyakinan diri kembali untuk bangkit dan akhirnya mampu meningkatkan *self efficacy* subjek. Kemudian *Kedua*, Kondisi Emosional yang diwujudkan dengan adanya suatu hal permasalahan yang membuat para subjek merasa tidak nyaman dalam beradaptasi. Sehingga dengan adanya kondisi emosi yang kerap kali membuat tidak nyaman maka muncul keyakinan individu untuk segera terlepas dengan masalah tersebut dengan memberanikan diri dalam adaptasi, alhasil subjek segera membuat solusi untuk mengatasi masalah tersebut sehingga terdapat peningkatan terhadap *self efficacy* subjek.

## B. Saran

Meskipun telah dilakukan upaya maksimal dalam menyusun penelitian skripsi ini, tidak dapat dipungkiri bahwa masih terdapat kekurangan di dalamnya. Untuk mencegah terulangnya kesalahan di masa depan, berikut adalah beberapa saran yang dapat diberikan oleh peneliti:

### 1. Bagi peneliti selanjutnya

Studi mengenai self-efficacy mahasiswa asing dalam menghadapi *culture shock* secara kualitatif masih jarang ditemui, hal ini disebabkan oleh mayoritas penelitian tentang self-efficacy yang cenderung terkait dengan atribut lain dalam bidang psikologi untuk mempelajari perilaku manusia. Peneliti berharap agar penelitian tentang self-efficacy secara kualitatif dapat dilakukan lebih banyak di masa depan, dan penting untuk memiliki dasar yang kokoh sebagai landasan penelitian menggunakan pendekatan metode kualitatif.

### 2. Bagi mahasiswa asing

Menghadapi *culture shock* merupakan hal yang wajar, mahasiswa asing perlu memberi diri mereka waktu untuk beradaptasi dengan lingkungan baru. Selain itu, mengambil inisiatif dalam mengeksplorasi lingkungan baru sangatlah direkomendasikan. Mengunjungi tempat-tempat menarik, mencoba makanan lokal, dan mengikuti acara budaya akan membantu mahasiswa asing merasakan pengalaman yang lebih menyeluruh dan memperluas wawasan mereka. Fleksibilitas dan keterbukaan terhadap perubahan juga

merupakan sikap yang penting. Memandang perubahan sebagai peluang untuk tumbuh dan belajar serta tingkat *self efficacy* yang tinggi dapat membantu mahasiswa asing mengatasi tantangan budaya dengan lebih baik.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2005). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bandura, Albert. 1997. *Self efficacy . The Exercise of Control*. New York. W.H. Froeman and Company
- Moelong. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Alwisol. (2009). *Psikologi Kepribadian Edisi Revisi*. Malang: UMM Press.
- Siti Maryam, (2015). “*Self efficacy Anak Didik Pemasarakatan Di LAPAS Anak Klas IIA Blitar*”. UIN Maulana Malik Ibrahim. Malang.
- Sukmadinata, N. S. (2012). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, D, Rahman, J. (2006). *Komunikasi antar budaya panduan berkomunikasi dengan orang-orang berbeda budaya*. 7th Ed. Bandung: Rosda Karya
- Mulyana, Deddy. (2008). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Edisi Revisi. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Dayakisni, Tri. (2012). *Psikologi lintas budaya*. Malang : UMM Press.
- Hutapea, Bonar (2014) “*Stres Kehidupan, Religiusitas, dan Penyesuaian Diri Warga Indonesia sebagai Mahasiswa Internasional*”. Jurnal makara hubs-asia
- Sugiono. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif* (Edisi ke-3; Suryandari Sofia Yustiani, Ed.). Bandung: Alfabeta, Cv.
- Walidin, W., Saifullah, & Tabrani. (2015). *Metodologi penelitian kualitatif & grounded theory*. FTK Ar-Raniry Press.
- Prastowo, A. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Ar-Ruzz Media.
- Baron, Robert, A., & Byrne, D. (2012). *Psikologi Sosial*. Jilid 2. Jakarta: Erlangga.

- Maryam, Siti (2015). *Self efficacy anak didik pemasyarakatan di Lapas anak kelas IIA Blitar*. Undergraduate thesis, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Dian Ayusta Putri, Veronika Suprapti. (2014). *Hubungan antara Self Efficacy dengan Subjective Well-Being pada Mahasiswa Baru Politeknik Elektronika Negeri Surabaya (PENS) yang Kos*. Jurnal Psikologi Industri dan Organisasi. Vol. 3 No. 3.
- Littlejohn, Stephen W Littlejohn dan Karen A Foss. (2009). *Teori Komunikasi, Theories of Human Communication*, Edisi 9, Jakarta: Salemba Humanika.
- Dayakisni, Tri. (2012). *Psikologi Lintas Budaya*. Malang: UMM Press.
- Oberg, K. (1960). *Cultural Shock: Adjustment to New Cultural Environments*. Practical Anthropology, 7, 177-182.
- A.Samovar, Larry dan E.Porter, Richard. (2010). *Komunikasi Lintas Budaya :Communication Between Cultures*. Jakarta : Salemba Humanika.
- Andrade, M. S. (2006). *International Students in English-Speaking Universities: Adjustment Factors*. Journal of Research in International Education, 5, 131-154.
- Sukarako, M. (2000). *Addressing The Mental Health Concerns of International Students*. Journal of Counseling and Development.
- Cohen, J. (1977). *Statistical Power Analysis for the Behavioral Sciences (Revised Ed.)*. Hillsdale, NJ7 Lawrence Earlbaum.
- Hutapea,B. (2014). *Stres Kehidupan, Religiusitas, dan Penyesuaian Diri Warga Indonesia sebagai Mahasiswa Internasional*. Makara Hubs-Asia, 2014, 18(1): 25-40
- Pertiwi, Anugrah Eka (2020). *“Hubungan Culture shock Terhadap Resiliensi Diri Mahasiswa Asing di IAIN Surakarta“* IAIN Surakarta.
- Yusron, Maulana Alfin (2021), *“Efikasi Diri Mahasiswa Rantau Luar Jawa Dalam Mengatasi Culture shock”* UIN Sunan Ampel Surabaya.

- Kevin Adian (2018). *“Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Tingkat Stres Pada Mahasiswa Perantau Tahun Pertama Di Yogyakarta”*. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Sasmita, Ida A. G. H. & Rustika, I Made (2015). *“Peran Efikasi Diri dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Penyesuaian Diri Mahasiswa Tahun Pertama Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Udayana”* Jurnal Psikologi Udayana.
- Nur Mawaddah, Iega (2022), *“Hubungan Self efficacy Dengan Social Anxiety Pada Mahasiswa Perantauan Di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember”*. UIN Kiai Haji Achamad Siddiq Jember.

## LAMPIRAN

*Lampiran 1*

**c. Panduan Wawancara**

*Self Efficacy* Mahasiswa Asing dalam Menghadapi *Culture Shock* Perkuliahan. Tahun Pertama di UIN Raden Mas Said Surakarta.

No.	Aspek	Indikator	Item Pertanyaan
1.	Kognitif	Memiliki dasar pemikiran yang kuat saat mengambil keputusan	1. Apa alasan anda berkuliah di UIN Raden Mas Surakarta? 2. Apa tahapan yang anda lakukan agar dapat berkuliah di UIN Raden Mas Surakarta? 4. Apakah anda sudah yakin di UIN Raden Mas Surakarta ?
		Memiliki perencanaan yang baik sebelum melakukan sesuatu	1. Apa hal yang anda persiapkan sebelum berinteraksi dengan lingkungan masyarakat maupun lingkungan akademik? 2. Bagaimana anda merencanakan diri untuk dapat berinteraksi dengan lingkungan masyarakat maupun lingkungan akademik? 3. Bagaimana jika rencana anda dalam berinteraksi dengan

			lingkungan masyarakat maupun lingkungan akademik tidak berjalan sesuai rencana?
		Memiliki tujuan yang ingin dicapai	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah tujuan yang ingin anda capai dalam menjalani kuliah saat ini?</li> <li>2. Apakah tujuan anda dalam kuliah sudah tercapai?</li> <li>3. Apa cara yang anda lakukan untuk mencapai tujuan anda saat ini?</li> </ol>
2.	Motivasi	Memiliki motivasi dalam melakukan sesuatu	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa motivasi anda berkuliah di UIN Raden Mas Said Surakarta?</li> <li>2. Apa motivasi anda ketika berinteraksi dengan lingkungan masyarakat ?</li> <li>3. Apa motivasi anda ketika berinteraksi dengan lingkungan akademik ?</li> </ol>
		Memiliki keyakinan untuk mencapai tujuan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa yang membuat anda yakin dapat berinteraksi dengan dengan lingkungan masyarakat maupun lingkungan akademik?</li> <li>2. Apa yang membuat anda yakin dapat menyelesaikan tugas-tugas akademik?</li> <li>3. Hal apa yang membuat keyakinan anda goyah?</li> </ol>

		Mampu bertahan dalam keadaan yang sulit	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah cara berkomunikasi anda membuat anda tidak percaya diri?</li> <li>2. Pernahkah anda kesulitan memahami orang lain dalam berkomunikasi?</li> <li>3. Pernahkah anda kesulitan memahami tugas akademik yang diberikan oleh dosen?</li> <li>4. Apakah anda pernah di jauhi orang lain ketika tidak dapat berkomunikasi dengan baik?</li> <li>5. Apa yang akan anda lakukan saat merasa stress ketika anda kesulitan dalam berinteraksi maupun dalam menyelesaikan tugas perkuliahan?</li> </ol>
3.	Afeksi	Mampu mengontrol emosi yang muncul pada diri sendiri	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa yang membuat emosi anda tidak stabil saat menghadapi suatu permasalahan dalam bersosialisasi?</li> <li>2. Bagaimana cara mengontrol emosi saat sedang berinteraksi dengan lingkungan masyarakat dan lingkungan akademik?</li> <li>3. Apa yang dapat membuat keadaan emosi anda kembali stabil?</li> </ol>
		Mampu mengontrol perasaan cemas	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa yang membuat anda merasa cemas dalam berinteraksi dan menyelesaikan tugas kuliah?</li> <li>2. Bagaimana cara mengatasi perasaan cemas tersebut?</li> <li>3. Apa dampak dari munculnya perasaan cemas tersebut terhadap kemampuan anda</li> </ol>

			dalam berinteraksi dan menyelesaikan tugas?
		Mampu mencegah pola pikir negatif	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa kesulitan yang sering anda alami ketika berinteraksi dan menyelesaikan tugas?</li> <li>2. Hal negatif seperti apa yang sering muncul saat anda melakukan binteraksi dan menyelesaikan tugas?</li> <li>3. Apakah hal negatif tersebut mempengaruhi anda dalam melakukan binteraksi dan menyelesaikan tugas?</li> <li>4. Bagaimana cara mengatasi hal-hal negatif yang</li> </ol>
4.	Seleksi	Mampu memilih tingkah laku yang sesuai dengan tujuan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana jika anda mengalami kesulitan dalam berinteraksi dan menyelesaikan tugas?</li> <li>2. Menurut anda, bagaimana ketika seseorang tidak dapat memahami apa yang anda maksud dan inginkan?</li> </ol>
		Mampu memahami orang lain dalam berinteraksi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Diantara berbagai permasalahan yang muncul pada diri anda manakah yang lebih ingin diselesaikan terlebih dahulu?</li> <li>2. Menurut anda lebih baik memahami dan menanyakan hal yang belum dipahami atau memilih untuk mengabaikan?</li> <li>3. Apakah anda merasa penyesalan ketika berbuat salah daripada meminta maaf atas kesalahan yang anda dibuat?</li> </ol>
		Tidak mudah menyerah dalam menghadapi kesulitan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa yang membuat anda mudah putus asa dalam berinteraksi dan menyelesaikan tugas?</li> <li>2. Hal apa yang anda lakukan ketika anda mengalami kesulitan?</li> <li>3. Ketika tidak dapat berkomunikasi dengan baik, apa yang anda lakukan?</li> </ol>



			<ol style="list-style-type: none"><li>4. Bagaimana cara anda dalam keadaan bingung dan butuh pertolongan?</li><li>5. Kegiatan apa yang membuat anda lebih bersemangat dalam berinteraksi dan menyelesaikan tugas?</li></ol>
--	--	--	---

*Lampiran 2*

**d. Panduan Observasi**

*Self Efficacy* Mahasiswa Asing dalam Menghadapi *Culture Shock*

Perkuliahan. Tahun Pertama di UIN Raden Mas Said Surakarta.

No	Penyataan	Ya	Tidak
1.	Kesulitan berinteraksi kepada lingkungan sekitar		
2.	Meminta bantuan kepada orang lain Ketika kesulitan		
3.	Lancar menggunakan Bahasa Indonesia		
4.	Emosi tidak stabil Ketika dihadapkan dengan masalah		
5.	Merasa nyaman berada di lingkungan sosial maupun akademik		
6.	Memiliki motivasi yang tinggi dalam menjalankan tugas		
7.	Cemas Ketika tidak dapat memahami percakapan		
8.	Mudah untuk menenangkan diri		
9.	Melakukan kegiatan hobby/kesenangan untuk menghibur diri		

*Lampiran 3*

**Laporan Hasil Wawancara**

Pewawancara (P) : Bambang Suko Winarno  
 Narasumber (N) : SM  
 Waktu : 28 Maret 2023  
 Lokasi : Pucangan, Kartasura, Sukoharjo, Jawa Tengah  
 Kode : (W2.SM)

No	Pelaku	Percakapan	Keterangan
1.	P	Assalamu'alaikum Kak SM. Gimana kabarnya?	Opening
	N	<b>Waalaikumsalam Alhamdulillah baik ke kak</b>	
5.	P	Sebelumnya saya mohon maaf mengganggu waktu nya kak, saya ingin ngobrol Panjang dengan kakak terkait mahasiswa asing di kampus kita kak,	<b>Memiliki dasar pemikiran yang kuat saat mengambil keputusan</b>
	N	<b>Ooo Iya kak, silahkan.</b>	
10.	P	Kak SM dari negara mana ya kak?	
	N	<b>Saya dari Filiphina kak</b>	
	P	Teman dari kak SM ya kak, sama sama Filipina?	
	N	<b>Betul kak.</b>	
15.	P	Oke kak, saya langsung aja tanya ya kak, kira-kira apa hal yang membuat kakak tertarik untuk berkuliah di UIN Raden Mas Said Surakarta?	
20.	N	<b>Saya ingin mencoba mencari pengalaman belajar di luar negeri ka</b>	
	P	Oke kak, kira-kira langkah-langkah apa saja yang kakak persiapkan untuk dapat berkuliah disini kak?	
25.	N	<b>Saya coba cari informasi, terkait kampus UIN lewat guru saya yang mengajar Bahasa Indonesia disini, saya tanya-tanya saja gimana disana</b>	
	P	Apakah kak SM, sudah yakin berkuliah di UIN sini?	
30.	N	<b>Insyallah sangat yakin saya kak</b>	
	P	Oke kak, Adaptasi awal-awal bagaimana kak Ketika sudah sampai di sini. Cara	

35.	N	kakang berinteraksi kemudian apa yang kakak persiapkan?	<b>Memiliki Perencanaan yang baik sebelum melakukan sesuatu</b>
40.	P	<b>Saya merasa sangat kesulitan yaa, apalagi dengan bahasanya, saya sering pake bahasa inggris tapi kadang teman-teman juga kurang paham</b>	
45.	N	Bagaimana jika rencana yang kakak siapkan dalam berinteraksi dengan lingkungan masyarakat maupun lingkungan akademik kampus tidak sesuai dengan apa yang kakak rencanakan?	
50.	P	<b>Saya dulu kalua mau pergi-pergi pasti ngajak teman, ndak berani keluar sendiri. Takut keliru orang ndak paham, saya malah bingung nanti. Saya juga sulit menyelesaikan tugas kuliah, saya kurang paham apa yang di omongkan dosen, nak tanya temen juga ragu, jadi saya nyoba translate sendiri dan saya pahami.</b>	
55.	N	Oke kak, kemudian apa tujuan yang ingin kakak capai dalam menjalani kuliah saat ini?	<b>Memiliki tujuan yang ingin dicapai</b>
60.	P	<b>Saya ingin bisa segera meyelesaikan skripsi saya ka, saya pengen bisa balek ke filipin lagi untuk bertemu keluarga terutama orang tua saya</b>	
65.	N	Cara apa yang dilakukan agar dapat mencapai tujuan yang kakak inginkan itu?	
70.	P	<b>mencoba untuk selalu hadir, dan mengerjakan tugas kak, alhamdulillah walau kadang saya kebingungan mengerjakan tugas, tugas saya bisa terkumpul tepat waktu dan nilai saya juga aman</b>	
	N	Kemudian apakah tujuan kakak sudah tercapai sekarang ini?	
	P	<b>Belum kak, ini lagi di tahap mengerjakan skripsi ka</b>	

75.	N	Apa motivasi awal kakak berkuliah di UIN Raden Mas Said Surakarta	<b>Memiliki Motivasi dalam melakukan sesuatu</b>
	P	<b>Motivasi terkuat saya ingin menjadi orang yang berguna kak, jika saya kuliah pasti tambah wawasan saya</b>	
80.	N	Kemudian, apa motivasi kakak Ketika ingin berinteraksi dengan lingkungan sosial?	
85.	P	<b>Saya jarang berinteraksi sama lingkungan sekitar kak, paling hanya sama teman-teman di asrama sama di kampus saja</b>	
90.	N	Kemudian apa yang menjadi motivasi kakak Ketika berinteraksi dengan lingkungan akademik missal dosen dan teman-teman kelas kakak?	
95.	P	<b>Ketika kesulitan, muncul motivasi diri saya untuk bertanya kepada mereka kak, tapi terkadang saya juga sungkan, kurang lebih hanya berkaitan dengan mata kuliah saja,</b>	
100.	N	Apa yang membuat anda yakin dapat berinteraksi dengan lingkungan masyarakat maupun lingkungan akademik kak?	<b>Memiliki keyakinan untuk mencapai tujuan</b>
105.	P	<b>Apa ya kak, emmm soalnya saya jarang keluar-keluar lebih senang menghabiskan waktu untuk belajar dan nonton film aja kak. Paling kalau di ajak temen baru mau, itupun kadang-kadang kak</b>	
110.	N	Lalu apa yang membuat kak SM yakin dapat menyelesaikan tugas-tugas akademik dengan baik?	
	P	<b>Saya optimis aja kak, udah jauh dari keluarga di negeri orang, kalau saya ga serius nanti melah banyak mengecewakan. Saya udah sering mengecewakan soalnya.</b>	

115.	N	Hal apa yang membuat keyakinan kak SM ini goyah? <b>Terkadang saya ngerasa kesepian disini kak, trus kalau pas kesepian pasti langsung kepikiran orang tua di rumah,</b>	<b>Mampu bertahan dalam keadaan yang sulit</b>
120.	P	<b>kadang kalau telfon gitu nangis. Cerita juga kalau aku kسلitan buat ngerjain tugas</b>	
125,	N	Apakah cara berkomunikasi kakak membuat kak SM tidak percaya diri? <b>Iya, soalnya kalau salah ucap, atau tidak bisa memahami apa yang orang omongkan saya bingung trus diam saja.</b>	
	P	<b>Kak SM pernah ngga ngerasa kesulitan memahami orang lain dalam berkomunikasi?</b>	
130.	N	<b>Sering kak, apalagi kadang temen-temen itu pakai Bahasa jawa, saya jadi tambah ga mengerti apa yang di obrolkan</b>	
135.	P	Pernah nggak kak SE merasa kesulitan untuk memahami tugas akademik yang diberikan oleh dosen? <b>Kalau tugas saya masih bisa mnte tolong temen kak, kalau ngga mengerjakan sendiri dengan menerjemahkan. Yang sulit itu Ketika ujian kak, saya banyak ga ngertinya</b>	
140.	N	<b>Kalau merasa dijauhi Ketika kakak kesulitan berkomunikasi pernah kak? ga paham ya aku di jauhi apa ngga. Tapi karena saya jarang mengajak temen ngobrol, mreka juga jarang ngobrol, paling cuman nanya tentang tugas aja kak.</b>	
145.	P	<b>Apakah kakak juga sering menangis sendiri Ketika dalam keadaan stress?</b>	
150.	N	<b>Iya kak, rasa-rasanya kadang ingin segera pulang ke filipina, kayak ngerasa nyerah gitu, tapi ya trus difikir2 lagu</b>	

155.	P	<b>udah sampai titik ini masak mau nyerah gitu aja</b> Apasih yang kakak lakuin Ketika merasa stress terhadap kesulitan-kesulitan yang kakak alami Ketika berinteraksi maupun saat menyelesaikan tugas kuliah?	
160.	N	<b>Ketika stress saya menghibur diri dengan masak si kak, apalagi masak masakan yang disukai bisa mengurangi rasa stress.</b>	
165.	P	Kalau boleh tau apasih kak yang membuat emosi kakak tidak stabil dalam menghadapi suatu permasalahan dalam bersosialisasi?	
170.	N	<b>Emm, tidak memahami obrolan terkadang saya merasa sedih. Soalnya keingintahuan saya tinggi, tapi terbatas oleh bahasa</b>	<b>Mampu Mengontrol emosi yang muncul pada diri sendiri</b>
175.	P	Bagaimana cara mengontrol emosi saat sedang berinteraksi di lingkungan sosial maupun akademik?	
180.	N	<b>Dengan tidak menanggapi mungkin kak, cuek aja lah. Soalnya kalau terlalu difikirin nanti jadi malah kepikiran terus.</b>	
185.	P	Apa yang membuat keadaan emosi Kembali stabil?	
190.	N	<b>Biasanya saya menenangkan diri, dan terkadang teman saya bantu coba jelaskan juga kalau teman dah bantu agak tenang saya</b> Apa yang membuat anda merasa cemas dan over thinking dalam berinteraksi maupun menyelesaikan tugas perkuliahan?	<b>Mampu mengontrol perasaan cemas dan pola piker negative</b>
		<b>Saya takut kalau kemana-mana sendiri, gampang bingung, makanya saya sering bareng temen-temen. Kalau sama temen dari filipin juga saya lebih tenang lah kak. Terus kadang kalau nilai saya jelek saya kepikiran takut harus mengulang</b>	



195.	P	<b>lagi, soalnya susah kak, sudah coba memahami tapi tidak paham lah.</b>	
	N	Bagaimana cara mengatasi cemas dan over thinking tersebut?	
200.		<b>Biasanya kalau saya overthinking saya coba ambil air wudhu dan pergi sholat dhuha kak, habis doa dan dzikir saya rada tenang, walaupun nanti bisa kepikiran lagi, stidaknya dengan sholat saya bisa lebih tenang dari sebelumnya</b>	
205.	P	Apa dampak munculnya perasaan cemas tersebut terhadap kemampuan kakak dalam berinteraksi dan menyelesaikan tugas?	
	N	<b>Lebih ke bingung kak, missal ndak sama teman bingung nak tanya siapa, dan kurang pd juga, jadi lebih milih diam saja</b>	
210.	P	Bagaimanan jika kak SM mengalami kesulitan dalam berinteraksi dan meyelesaikan tugas?	
215.	N	<b>Saya coba sendiri dulu kak, kalau bingung dan sampai kepala pusing baru lah bertanya ke temen.</b>	<b>Mampu memilih tingkah laku yang sesuai dengan tujuan</b>
	P	Menurut kak SM, bagaimana Ketika seseorang tidak dapat memahami apa yang kakak maksud dan inginkan?	
220.	N	<b>Sebenarnya agak risau ya kak, saya pengen bilang a nanti takut disalah artikan jadi di tangkepnya b. ya takut juga kalau misalnya saya cuman di diemin karena ndak paham apa yang saya maksud</b>	
225.	P	Diantara berbagai permasalahan yang muncul pada diri kakak, permasalahan manakan yang ingin diselesaikan terlebih dahulu kak?	
230.	N	<b>Saya pengen cepet bisa slesai skripsi dan wisuda kak, saya sering bimbingan tapi masih salah terus, mungkin saya harus</b>	<b>Mampu memahami orang lain</b>

235.	P	<b>banyak-banyak bertanya ya, biar sgera slesai.</b>	<b>dalam berinteraksi</b>
	N	Menurut kak SM lebih baik memahami dan menanyakan hal yang belum dipahami atau memilih untuk mengabaikan?	
240.	P	<b>Sebenarnya kalau ndak paham pengen tanya kak, tapi ga yakin juga diri saya, kadang segan dan sungkan</b>	<b>Tidak mudah menyerah dalam menghadapi kesulitan</b>
	N	Apakah kakak merasa penyesalan Ketika berbuat salah dari pada meminta maaf atas kesalahan yang kakak buat?	
245.	P	<b>Ya kak missal saya berbuat salah sama orang pasti saya selalu menyalahkan diri saya sendiri, kenapa ya kok gini, walaupun saya sudah minta maaf tetap apa masih ngerasa bersalah yang tinggi.</b>	
	N	Apakah kakak merasa penyesalan Ketika berbuat salah dari pada meminta maaf atas kesalahan yang kakak buat?	
250.	P	<b>Ya kak missal saya berbuat salah sama orang pasti saya selalu menyalahkan diri saya sendiri, kenapa ya kok gini, walaupun saya sudah minta maaf tetap apa masih ngerasa bersalah yang tinggi.</b>	
	N	Apakah kakak merasa penyesalan Ketika berbuat salah dari pada meminta maaf atas kesalahan yang kakak buat?	
255.	P	<b>Sebenarnya saya putus asa kalua saya ga bisa ngelakuin apa yang temen-temen saya lakuin, missal temen saya bisa dapet nilai bagus saya ngga, trus temen saya pada cepet-cepet lulus saya masih kesulitan.</b>	
	N	Hal apa yang kakak lakukan ketika mengalami kesulitan?	
260.	P	<b>Saya slesaikan dulu sendiri, missal ndak bisa saya minta bantuan teman kak.</b>	
	N	Hal apa yang kakak lakukan ketika mengalami kesulitan?	
265.	P	<b>Emmm saya lebih milih diam kak, takut salah paham saya</b>	
	N	Ketika tidak dapat berkomunikasi dengan baik, apa yang kakak lakukan?	
270.	P	<b>Bagaimana cara kak SE dalam keadaan bingung dan butuh pertolongan?</b>	
	N	<b>Ketika dalam keadan bingung biasanya saya nangis dulu, trus kalau udah kadang saya ngomong ke diri saya, kenapa aku ga minta tolong aja yaa, jadi</b>	

275.	P	<b>kaya harus nangis dulu baru nanti berani buat minta tolong kak.</b> Kegiatan apa yang membuat kak SM lebih bersemangat dalam berinteraksi dan menyelesaikan?	
280.	N	<b>Bisa denger kabar keluarga di rumah baik-baik dan sehat saya cukup tenang dan bisa lebih semangat, soalnya kalau habis telfon sering di kasih motivasi sama ibu saya.</b>	
285.			
290.			

*Lampiran 3*

### **Laporan Hasil Wawancara 2**

Pewawancara (P) : Bambang Suko Winarno  
 Narasumber (N) : SE  
 Waktu : 05 Maret 2023  
 Lokasi : Pucangan, Kartasura, Sukoharjo, Jawa Tengah  
 Kode : (W1.SE)

No	Pelaku	Percakapan	Keterangan
1.	P	Assalamu'alaikum Kak SE	Opening
	N	Waalaikumsalam Kak Bambang, Salam kenal!	
5.	P	Saya pengen ngobrol-ngobrol dalam nih kak SE, terkait mahasiswa asing di kampus kita.	Memiliki dasar pemikiran yang kuat saat mengambil keputusan
	N	Ooo Iya kak Bambang, Tanya-tanya saja siapa tau saya dapat membantu, hehe.	
10.	P	Kalau boleh tau kakak dari negara mana ya kak?	
	N	Kebetulan saya dari Filiphina kak, ga jauh kok dari Indonesia.	
	P	Filiphin itu dekat dengan Kalimantan kan ya kak?	
15.	N	Iya betul kak Bambang.	
	P	Jadi gini kak SE, saya mau tanya apa hal yang membuat kakak tertarik untuk berkuliah di UIN Raden Mas Said Surakarta?	
20.	N	<b>Saya tertarik Kuliah di UIN karena Menarik kak. Menarik bisa kuliah di Luar Negeri, Habis itu dapat Beasiswa, jadi saya ya Pengen kak.</b>	
25.	P	Oke kak, Terus apa Langkah-langkah yang kakak persiapkan untuk dapat berkuliah disini kak?	
30.	N	<b>Ya saya belajar yang giat tentunya, terutama Bahasa Indonesia ya, karena nanti Bahasa itu jadi bekal saya Ketika saya di Negara orang lain, kebetulan ada Guru saya yang dari Indonesia disana, jadi saya mencoba untuk diberi arahan</b>	

35.	P	<b>dan penjelasan, gimana sih nantinya di Indonesia itu.</b>	
	N	Apakah kak SE, sudah yakin berkuliah di UIN sini?	
40.		<b>Sebenarnya awalnya saya tidak yakin kak, karena Saya kepengennya di UIN sini ngambil jurusan yang berbau Ekonomi kayak senior2 saya, tetapi malah yang kepilih di Pendidikan Agama Islam, jadi ya sudah saya niatkan untuk tetep bisa kuliah di Luar Negeri walaupun tidak sesuai apa yang saya pengenkan.</b>	
45.	P	Oke kak, Adaptasi awal-awal bagaimana kak Ketika sudah sampai di sini. Cara kakak berinteraksi kemudian apa yang kakak persiapkan?	
50.	N	<b>Ya tentunya harus saya siapkan ya mencoba memberanikan diri untuk dapat membaur ya, awal-awal saya pakai Bahasa Inggris disini, karena saya tidak bisa pakai Bahasa Indonesia dengan baik ya. Saya liat teman-teman saya tidak memahami apa yang saya bicarakan, tapi mereka welcome menerima saya dengan baik. Begitu sih kak cara saya berinteraksi awal-awal ya meskipun sulit.</b>	
55.	P	Bagaimana jika rencana yang kakak siapkan dalam berinteraksi dengan lingkungan masyarakat maupun lingkungan akademik kampus tidak sesuai dengan apa yang kakak rencanakan?	
60.	N	<b>Kalau untuk membaur dengan teman-teman si saya tidak ada problem yang serius ya, tapi Ketika saya di perkuliahan apa lagi awal-awal masuk dulu itu saya merasa kesulitan banget dalam memahami mata kuliah itu saya terkadang merasa stress dan bingung</b>	
65.			
70.			

**Memiliki  
Perencanaan  
yang baik  
sebelum  
melakukan  
sesuatu**

75.	P	<b>juga, gimana cara agar bisa memahami mata kuliah yang di kasih dosen.</b> Oke kak, kemudian apa tujuan yang ingin kakak capai dalam menjalani kuliah saat ini?	<b>Memiliki tujuan yang ingin dicapai</b>
80.	N	<b>Ini kak, saya pengen sekali bisa memahami apa materi-materi yang disampaikan oleh dosen Ketika sedang kuliah, karena memang niat saya kan mencari ilmu disini ya, jadi saya ingin sekali bisa memahami dan menguasai materi-materi perkuliahan.</b>	
85.	P	Cara apa yang dilakukan agar dapat mencapai tujuan yang kakak inginkan itu?	
90.	N	<b>Saya biasanya bertanya ke teman-teman dan dosen juga Ketika slesai perkuliahan. Kadang juga mengerjakan tugas itu bareng-bareng jadi bisa di bantu teman juga.</b>	
95.	P	<b>Baik kak, jadi kakak aktif bertanya ke dosen maupun teman-teman ya.</b> Kemudian apakah tujuan kakak sudah tercapai sekarang ini?	
100.	N	<b>Saya merasa belum si kak, soalnya saya masih sering bingung, bahkan saya ini mau skripsi aja saya masih malas, karena bingung mau mengangkat isu apa, ya begitu lah kak.</b>	
105.	P	Apa motivasi awal kakak berkuliah di UIN Raden Mas Said Surakarta	
	N	<b>Motivasi saya ingin membanggakan kedua orang tua saya ya kak, karena di keluarga saya belum ada yang pernah kuliah, jadi Ketika saya bisa kuliah orang tua saya bangga sekali.</b>	
110.	P	Kemudian, apa motivasi kakak Ketika ingin berinteraksi dengan lingkungan sosial?	
	N	<b>Emmm, saya senang mendapatkan pengalaman baru kak, jadi saya</b>	

115.		<b>mencoba untuk ikut UKM Beladiri, kemudian ikut Aktif di Organisasi, itu untuk menambah pengalaman dan jadi cerita saya nanti kepada anak-anak saya, oo ternyata ikut ini seru ya, oo</b>	
120.		<b>Ketika ikut ini saya dapat ini begitu si kak.</b>	
	P	Oke kak, jadi senang ya ketika bisa mendapatkan pengalaman disini. Kemudian apa yang menjadi bmotivasi kakak	
125,		<b>Ketika berinteraksi dengan lingkungan akademik missal dosen dan teman-teman kelas kakak?</b>	
	N	<b>Iya betul kak saya merasa senang, ya motivasi saya ya satu kak, ingin belajar itu aja kak, sebenarnya saya tertarik tapi ya itu saya bingung untuk memahami materi-materi kuliah saya, jadi saya harus ekstra belajar sepertinya hehe.</b>	
130.			
135.	P	Apa yang membuat anda yakin dapat berinteraksi dengan lingkungan masyarakat maupun lingkungan akademik kak?	
	N	<b>Keyakinan saya berangkat dari diri saya sendiri kak, karena saya yakin Ketika saya dapat berinteraksi nanti saya akan dapat teman banyak, pengalaman yang mengesankan, dan jika saya berkuliah bertemu dengan dosen lalu bertanya mengenai apa yang saya belum tau nanti saya akan lebih mengerti lagi, intinya keyakinnyanya dari diri saya sendiri kak.</b>	
140.			
145.			<b>Memiliki keyakinan untuk mencapai tujuan</b>
150.	P	Lalu apa yang membuat kak SE yakin dapay menyelesaikan tugas-tugas akademik dengan baik?	
	N	<b>Saya sebetulnya yakin kalau saya belajar dengan serius saya bisa menyelesaikan tugas-tugas perkuliahan</b>	

155.	P	saya, tapi ya itu kak kadang saya masih merasa malas hehehe.	<b>Mampu bertahan dalam keadaan yang sulit</b>
	P	Hal apa yang membuat keyakinan kak SE ini goyah?	
160.	N	<b>Fikiran saya yang terlalu negative Ketika memikirkan betapa sulitnya materi kuliah sehingga takutnya saya tidak bisa mengerjakan dan akhirnya saya mendapat nilai yang buruk lalu saya bisa di cabut beasiswa lalu saya tidak bisa mengemban Amanah dari orang tua saya, semacam itu lah kak. Jadi saya terkadang juga overthinking jadinya..</b>	
165.			
170.	P	Apakah cara berkomunikasi kakak membuat kak SE tidak percaya diri?	
	N	<b>Untuk awal-awal dulu sangat tida PD saya kak, keterbatasan Bahasa itu saya ngerasa minder, tapi karena kebantu dengan teman-teman yang asik dan tidak memperlmasalahkannya itu saya jadi ikut membaur dengan mereka dan sedikit-sedikit mulai belajar dengan mereka</b>	
175.			
180.	P	Kak SE pernah ngga ngerasa kesulitan memahami orang lain dalam berkomunikasi?	
	N	<b>Ooo ya sering itu, ngerasa bingung juga kadang, soalnya ada beberapa kalimat di Indonesia yang sama dengan Bahasa Filipin kaya kata “Kami”, “Mahal” itu sama, tapi banyak yang beda jadi bingung juga saya.</b>	
185.			
190.	P	Pernah nggak kak SE merasa kesulitan untuk memahami tugas akademik yang diberikan oleh dosen?	
	N	<b>Kalau tugas akademik saya masih merasa kesusahan sampai sekarang kak, jadi memahami kontek isi dari materi</b>	



195.	P	<b>itu saya ngerasa sulit kak, tau artinya tapi tidak tau maksudnya.</b>	
	N	Kalau merasa dijauhi Ketika kakak kesulitan berkomunikasi pernah kak?	
200.	P	<b>Ngga pernah kak, teman-teman saya welcome, di UKM, di Organisasi, di Pondok juga pada welcome semua kak.</b>	
		Apasih yang kakak lakuin Ketika merasa stress terhadap kesulitan-kesulitan yang kakak alami Ketika berinteraksi maupun saat menyelesaikan tugas kuliah?	
205.	N	<b>Kalau ngerasa stress Ketika berinteraksi jarang ya kak, tapi kalau stress Ketika mengerjakan tugas kuliah biasanya ya saya cukup cari suasana yang rileks dan bikin kopi sambal ngerokok, itu sih kak cara terbaik saya.</b>	
210.	P	Kalua jalan-jalan apakah juga bisa ngilangin stress kak?	
	N	<b>Dulu awal-awal iya kak, sering muter-muter ke solo ke jogja, tapi sekarang karena udah bosen kali ya, jadi cukup ngopi sama rokok udah rilex ini kak hehehe.</b>	
215.	P	Kalau boleh tau apasih kak yang membuat emosi kakak tidak stabil dalam menghadapi suatu permasalahan dalam bersosialisasi?	
	N	<b>Dulu karena kebingungan memahami apa yang dibicarakan teman saya maupun dosen saya ya saya cukup diam, sambal berkata dalam hati mereka ngomong apaan ya, jadi gitu emosi saya lebih ke diam si kak.</b>	
220.	P	Bagaimana cara mengontrol emosi saat sedang berinteraksi di lingkungan sosial maupun akademik?	
	N	<b>Ya saya mencoba menenangkan diri dengan Tarik nafas, dan sambal berbicara dalam hati, pasti saya bisa-</b>	
225.			<b>Mampu Mengontrol emosi yang muncul pada diri sendiri</b>
230.			

235.	P N	<p><b>pasti bisa menghadapi ini itu, pasti Allah memudahkan urusanku gitu kak.</b>          Apa yang membuat keadaan emosi Kembali stabil?</p>	
240.	P	<p><b>Itu kak, lebih tenang aja, dan terkadang berkata kasar biar tidak terlalu memendam, takutnya kalua dipendam jadi ngerasa menumpuk permasalahan saya ini kak.</b></p>	
245.	N	<p>Apa yang membuat anda merasa cemas dan over thinking dalam berinteraksi maupun meyelesaikan tugas perkuliahan?  <b>Ya ketidak tahuan saya tentang Bahasa tentu kak, sama kesulitan memahami apa isi dari materi perkuliahan itu buat saya cemas tak henti kak, karena saya pernah hamper di cabut beasiswa saya karena nilai saya turun smester 4 kemarin, jadi kepikiran aneh-aneh, ntar kehabisan uang saku, ntar pindah</b></p>	
250.	P	<p><b>kampuslah, banyak kak kepikirannya.</b>          Bagaimana cara mengatasi cemas dan over thinking tersebut?</p>	<p><b>Mampu mengontrol perasaan cemas dan pola piker negative</b></p>
255.	N	<p><b>Kadang saya coba untuk tidak memikirkan hal itu, tapi kadang tetetp saja sulit hilang di kepala, jadi ya sambil rokokan aja sih biar rilex</b></p>	
260.	P	<p>Apa dampak munculnya perasaan cemas tersebut terhadap kemampuan kakak dalam berinteraksi dan menyelesaikan tugas?</p>	
265.	N	<p><b>Lebih tepatnya saya merasa bingung dan kurang Percaya diri kak, trus ya saya malas-malasan jadi Cuma tiduran ga ngerjain tugas tapi kepikiran gimana itu kak. Mau ngapai-ngapain malah ga semangat juga.</b></p>	
270.	P N	<p>Bagaimanan jika kak SE mengalami kesulitan dalam berinteraksi dan meyelesaikan tugas?</p>	

275.		<p><b>Saya coba bertanya ke teman saya untuk minta bantuan kak, soalnya kalau saya pikir sendiri itu ga enak, jadi lebih baik saya minta tolong. Kalau udah over thinking banget ya saya cari ketenangan kak, ngopi sambil rokokan itu tadi, soalnya bisa rilex banget.</b></p>	
280.	P	<p>Menurut kak SE, bagaimana Ketika seseorang tidak dapat memahami apa yang kakak maksud dan inginkan?</p>	
285.	N	<p><b>Kalau orang lain tidak dapat memahami saya tidak apapa sih, soalnya kalua kita terlalu berharap ke orang lain agar dapat memahami kita kalua mereka ngga memahami malah kita yang kecewa.</b></p>	
290.	P	<p>Diantara berbagai permasalahan yang muncul pada diri kakak, permasalahan manakan yang ingin diselesaikan terlebih dahulu kak?</p>	
	N	<p><b>Saya sih kepengen agar nilai-nilai mata kuliah saya aman, agar nilai saya ga jelek-jelek banget, agar saya bisa menyelesaikan studi saya disini</b></p>	
	P	<p>Menurut kak SE lebih baik memahami dan menanyakan hal yang belum dipahami atau memilih untuk mengabaikan?</p>	
	N	<p><b>Kalau saya bertanya dulu, tapi kalau masih belum paham saya abaikan saja kak hehe</b></p>	
	P	<p>Apakah kakak merasa penyesalan Ketika berbuat salah dari pada meminta maaf atas kesalahan yang kakak buat?</p>	
	N	<p><b>Tentu minta maaf kak, karena kalau ngerasa salah dan gaenakan malah jadi hal yang mengganjal di diri saya</b></p>	
	P	<p>Apa yang membuat kakak mudah putus asa dalam berinteraksi dan menyelesaikan tugas?</p>	
	N		
			<p><b>Mampu memilih tingkah laku yang sesuai dengan tujuan</b></p> <p><b>Mampu memahami orang lain dalam berinteraksi</b></p>

	<p>P</p> <p>N</p> <p>P</p> <p>N</p> <p>P</p> <p>N</p> <p>P</p> <p>N</p>	<p><b>Kalau berinteraksi ga ada yang buat saya putus asa kak, tapi kalua tugas yang mudah menyerah dan mengabaikan tugas Ketika saya ga paham itu.</b></p> <p>Hal apa yang kakak lakukan ketika mengalami kesulitan?</p> <p><b>Saya coba meminta bantuan ke teman atau orang lain, tapi kalua mereka ngga bisa saya coba usahakan untuk bisa mengatasi itu sendiri</b></p> <p>Ketika tidak dapat berkomunikasi dengan baik, apa yang kakak lakukan?</p> <p><b>Saya coba memahami kak, kalau ngga saya coba translatkan dengan google biar paham</b></p> <p>Bagaimana cara kak SE dalam keadaan bingung dan butuh pertolongan?</p> <p><b>Awalnya saya cemas, kok ga ada yang bisa di maintain tolong, tapi y aitu saya tetep usaha buat cari orang biar bisa nolongin saya</b></p> <p>Kegiatan apa yang membuat kak SE lebih bersemangat dalam berinteraksi dan menyelesaikan?</p> <p><b>Sesuatu hal yang baru pasti buat saya semangat, lebih tepatnya Ketika bisa bertemu orang baru saya pasti semangat disitu.</b></p>	<p><b>Tidak mudah menyerah dalam menghadapi kesulitan</b></p>
--	---	---	---

### Lampiran 3

#### Laporan Hasil Wawancara 3

Pewawancara (P) : Bambang Suko Winarno

Narasumber (N) : MC  
 Waktu : 11 Februari 2023  
 Lokasi : Seleman, Yogyakarta  
 Kode : (W3.)

No	Pelaku	Percakapan	Keterangan	
1.	P	Assalamu'alaikum Kak.	Opening	
	N	<b>Walaikumsalam Kak, apa kabar?</b>		
	P	Alhamdulillah baik kak, apalagi bisa ktemu sama kak MC, begini kak saya ingin dapat informasi terkait mahasiswa asing di kampus kita.		
5.	N	<b>Silahkan kak, siapa tau saya bisa membantu</b>		
	P	Kalau boleh tau kakak dari negara mana ya kak?		
10.	N	<b>Saya dari Filipina kak, tepatnya di mindanau bagian selatan Filipina</b>		
	P	Saya mau tanya apa hal yang membuat kakak tertarik untuk berkuliah di UIN Raden Mas Said Surakarta?		
15.	N	<b>Karena beasiswa kak, karena pemerintah Indonesia itu sering ngasih beasiswa untuk kuliah di berbagai kota di Indonesia</b>		Memiliki dasar pemikiran yang kuat saat mengambil keputusan
20.	P	Oke kak, Terus apa Langkah-langkah yang kakak persiapkan untuk dapat berkuliah disini kak?		
25.	N	<b>Aku sering konsultasi sama guruku disana yang orang Indonesia kak, tentang kampus-kampus di Indonesia dan jurusannya, awalnya pas baca poster UIN yang ada jurusannya aku ga paham, trus di jelasin lah sama guruku kak.</b>		
30.	P	Apakah kak MC, sudah yakin berkuliah di UIN sini?		
	N	<b>Yakin ga yakin ya kak, aku tu sebenarnya udah diterima di UIN Sunan Ampel Surabaya, trus seminggu</b>		

35.		<b>sebelum berangkat Pak Rektor Mudhofir dating ke Filipina sama Pak Syamsul untuk jalin Kerjasama, nah aku ditawarkan mau nolak juga sungkan, akhirnya yang di UIN Surabaya aku batalin trus ngambil disini.</b>	
40.	P	Oke kak, Adaptasi awal-awal bagaimana kak Ketika sudah sampai di sini. Cara kakak berinteraksi kemudian apa yang kakak persiapkan?	
45.	N	<b>Adaptasi awal si paham sedikit-sedikit apa yang di bicarakan teman, dosen. Tapi kalau aku nomong Bahasa Indonesia agak terbata-bata dikit. Trus ya sering-sering memberanikan diri buat ngobrol cerita setiap ktemu temen baru, sampe sekarang jadi terbiasa kak. Kalau untuk pergaulan disini lebih tertutup jadi kaget juga. Soalnya kalau di Filipin becanda terus main sama cewe itu biasa banget, kalau disini ga se frontal disana, paling Cuma ngobrol dikit-dikit aja. Trus soal pelajaran aku jaga awalnya bingung, tapi sering tanya sama temen-temen jadi di bantu sama mereka kak. Sama makanan juga sulit penyesuaiannya awal-awal itu kak, soalnya di Filipina seringnya makanan yang manis-manis kak. Ya yang penting ngalir dan mau belajar untuk nyesuaian budaya disini jadi ga perlu di fikir dalem2 kalau mau interaksi, gitu kak</b>	<b>Memiliki Perencanaan yang baik sebelum melakukan sesuatu</b>
50.			
55.			
60.			
65.			
70.	P	Bagaimana jika rencana yang kakak siapkan dalam berinteraksi dengan lingkungan masyarakat maupun lingkungan akademik kampus tidak sesuai dengan apa yang kakak rencanakan?	
75.	N	<b>Ya Fifty2 kak, kadang yang sesuai kadang ya nggak. Kalau aku ngalir aja</b>	

80.	P N	<p>kak, kalau ngga sesuai ya kita yang sesuain mereka.</p> <p>Oke kak, kemudian apa tujuan yang ingin kakak capai dalam menjalani kuliah saat ini?</p>	
85.		<p><b>Yang pertama saya ingin menyelesaikan kuliah saya, soalnya ini udah smester 10 ya kak. Trus yang kedua saya pengen buka usaha kaya angkringan gitu di daerah Jogja, kebetulan bareng temen-temen dari Filipina juga yang ada di Jogja, pengen bareng-bareng usaha. ini lagi belajar, sama cari-cari informasi biar lebih mantep usahanya hehe.</b></p>	<p><b>Memiliki tujuan yang ingin dicapai</b></p>
90.	P N	<p>Cara apa yang dilakukan agar dapat mencapai tujuan yang kakak inginkan itu?</p>	
95.		<p><b>Ini saya sudah mengerjakan skripsi kak, ya sring kekampus juga, tapi wira-wiri buat buka angkringan itu jadi malah skripsinya agak ketunda ini kak. Kalau untuk bikin usaha saya seneng kak, tapi ya saya masih punya tanggungjawab Pendidikan buat nyelesaikan skripsi jadi harus rela buat wira-wiri Kartasura-Jogja</b></p>	
100.	P N	<p>Kemudian apakah tujuan kakak sudah tercapai sekarang ini?</p>	
105.		<p><b>Masih on proses kak, alhamdulillah untuk skripsi di bantu sama pacar juga jadi lebih semangat lagi hehe, kalau untuk usaha yang mau saya buka masih merintis dan cari-cari kenalan buat tempat dan barang-barang lainnya, on going lah kak.</b></p>	
110.	P N	<p>Apa motivasi awal kakak berkuliah di UIN Raden Mas Said Surakarta</p>	<p><b>Memiliki Motivasi dalam melakukan sesuatu</b></p>
115.		<p><b>Saya ingin mencari pengalaman di luar negeri kak, dan ternyata di Indonesia saya merasa nyaman dan betah disini. Trus pengen jadi bisnisman jadi harus</b></p>	

120.	P N	<p><b>banyak-banyak belajar ilmu manajemen di kampus.</b> Kemudian, apa motivasi kakak Ketika ingin berinteraksi dengan lingkungan sosial?</p>	
125,	P	<p><b>Ingin mendapat banyak teman kak, supaya pengalamannya tambah ngga gini-gini aja hehe.</b> Oke kak, jadi senang ya ketika bisa mendapatkan pengalaman disini. Kemudian apa yang menjadi motivasi kakak Ketika berinteraksi dengan lingkungan akademik missal dosen dan teman-teman kelas kakak?</p>	
130.	N	<p><b>Motivasi saya ya biar dapat ilmu dan supaya cepat lulus kak, kalau kita ngga berinteraksi kita ketinggalan informasi tentang perkuliahan makanya saya sering untuk tanya dosen dan teman-teman</b></p>	
135.	P	<p>Apa yang membuat anda yakin dapat berinteraksi dengan lingkungan masyarakat maupun lingkungan akademik kak?</p>	
140.	N	<p><b>Yakin aja kak, kalua ngga yakin ga dapet temen dan kalua apa-apa sungkan malah nanti mempersulit diri saya sendiri.</b></p>	
145.	P	<p>Lalu apa yang membuat kak MC yakin dapat menyelesaikan tugas-tugas akademik dengan baik?</p>	
150.	N	<p><b>Sebenarnya saya sering ga paham sama tugas-tugas kuliah kak, kalau sudah ngebleng saya malas ngerjain tapi nanti kalua udah deadline baru aku kerjain dan tanya ke temen biar paham. Asalkan masih ada temen buat ditanyain masih aman si kak.</b></p>	<p><b>Memiliki keyakinan untuk mencapai tujuan</b></p>
155.	P N	<p>Hal apa yang membuat keyakinan kak MC ini goyah?</p>	



160.	P	<p>Biasanya kalau sudah tugas menumpuk atau kadang kefikiran kok ga lulus-lulus, kadang ngerasa kok berat ya kalau dilakuin bareng-bareng gini. Tapi kalau sudah bisa melewati ternyata gak sulit-sulit banget ya, gitu ka</p>	<p><b>Mampu bertahan dalam keadaan yang sulit</b></p>
165.	N	<p>Apakah cara berkomunikasi kakak membuat kak MC tidak percaya diri?</p> <p>Awal-awal dulu dulu saya kalau ngomong terbata-bata kak bikin ga PD sebenarnya, tapi saya coba meberanikan diri. Kalau ktemu orang baru saya ajak ngobrol, lama kelamaan mulai lancer sampe sakarang, dulu sering saya campur-campur Bahasa inggris kalau ngomong</p>	
170.	P	<p>Kak MC pernah ngga ngerasa kesulitan memahami orang lain dalam berkomunikasi?</p>	
175.	N	<p>Aku tu paham apa yang mereka omongkan kak, tapi aku kesulitan buat ngejawabnya. Pernah dulu beberapa dosen dan temen pakai Bahasa jawa nah itu pusing kak, pikir saya ngomong apa mereka ini.</p>	
180.	P	<p>Pernah nggak kak MC merasa kesulitan untuk memahami tugas akademik yang diberikan oleh dosen?</p>	
185.	N	<p>Iya kak pernah saya ngerasa kesulitan, kadang Bahasa-bahasa akademik gitu ga paham saya kaya “Intervensi” “Analogi” dll. Kalau kepentok ya aku ngerjain tugas bareng temen biar dibantuin kak</p>	
190.	P	<p>Kalau merasa dijauhi Ketika kakak kesulitan berkomunikasi pernah kak?</p>	
195.	N	<p>Alhamdulillah ga pernah kak, orang disini ramah-ramah, baik-baik bikin aku betah di sini kak.</p>	

200.	P  N	<p>Apasih yang kakak lakuin Ketika merasa stress terhadap kesulitan-kesulitan yang kakak alami Ketika berinteraksi maupun saat menyelesaikan tugas kuliah?</p> <p><b>Aku sering healing kak, jalan-jalan ke jogja kadang sama temen, kadang sama pacar. Kalau gagas tugas terus pusing kak.</b></p>	
205.	P	<p>Kalau boleh tau apasih kak yang membuat emosi kakak tidak stabil dalam menghadapi suatu permasalahan dalam bersosialisasi?</p>	
210.	N	<p><b>Kalau kecapean dan banyak tugas meumpuk saya sering emosi sendiri kak, jadi ngga terkontrol kadang berkata kotor dan ngeluh terus, itu sih kak.</b></p>	<p><b>Mampu Mengontrol emosi yang muncul pada diri sendiri</b></p>
215.	P  N	<p>Bagaimana cara kakak mengontrol emosi saat sedang berinteraksi di lingkungan sosial maupun akademik?</p> <p><b>Ya aku pilih diem dan cuek aja kak, soalnya kalau di fikir dalam-dalam bikin emosi naik kak.</b></p>	
220.	P  N	<p>Apa yang membuat keadaan emosi Kembali stabil?</p> <p><b>Kalau di ajak temen, trus ngopi sambil nongkrong bikin emosi berkurang kak, ntar diajak ngobrol kesana-kesini jadi hilang, tapi kalau dalam keadaan sendiri pasti masih ngerasa overthingking dan emosian sendiri, gak tau aneh ya kak hehe.</b></p>	
225.	P	<p>Apa yang membuat anda merasa cemas dan over thingking dalam berinteraksi maupun meyelesaikan tugas perkuliahan?</p>	
230.	N	<p><b>Overthinking kalau missal nilai mata kuliah saya jelek saya agak overthingking kak, takut juga kalau lagi padet trus ga bisa nyelesain skripsi kadang overthingking dan cemas kak,</b></p>	<p><b>Mampu mengontrol perasaan</b></p>
235.			

240.	P N	<p><b>kalau masalah interaksi saya ga pernah overthinking alhamdulillah.</b></p> <p>Bagaimana cara mengatasi cemas dan over thinking tersebut?</p> <p><b>Biasanya aku keluar dari kos, soalnya kalau di kos hawanya overthinking terus kak, kadang ya jalan-jalan di sekitar kampus trus ktemu temen-temen jadi hilang overthinkingn ya.</b></p>	<p><b>cemas dan pola piker negative</b></p>
245.	P N	<p><b>Biasanya aku keluar dari kos, soalnya kalau di kos hawanya overthinking terus kak, kadang ya jalan-jalan di sekitar kampus trus ktemu temen-temen jadi hilang overthinkingn ya.</b></p> <p>Apa dampak munculnya perasaan cemas tersebut terhadap kemampuan kakak dalam berinteraksi dan menyelesaikan tugas?</p>	
250.	N	<p><b>Kalau berinteraksi sama temen-temen pas saya cemas biasanya saya lebih diem, trus temen-temen pada tanya “kenapa kok diem aja lagi ada masalah yaa”. Kalau tugas saya tinggal tidur kalau ngeras sulit tak kerjain, ntar bangun tidur lebih fresh trus bisa garap ka.</b></p>	
255.	P	<p>Bagaimanan jika kak MC mengalami kesulitan dalam berinteraksi dan meyelesaiakan tugas?</p>	
260.	N P	<p><b>Saya sering tanya temen kalau lagi kesulitan kak, kalau di piker sendiri pusing hehe</b></p> <p>Menurut kak MC, bagaimana Ketika seseorang tidak dapat memahami apa yang kakak maksud dan inginkan?</p>	<p><b>Mampu memilih tingkah laku yang sesuai dengan tujuan</b></p>
265.	N	<p><b>Saya mencoba meberi pemahaman lagi biar paham, kalau missal orang lain ga paham yaudah si kak, ga terlalu aku pikirin</b></p>	
270.	P	<p>Diantara berbagai permasalahan yang muncul pada diri kakak, permasalahan manakan yang ingin diselesaikan terlebih dahulu kak?</p>	
275.	N	<p><b>Yang pertama saya ingin cepet lulus itu kak, yang kedua pengen segera bisa</b></p>	<p><b>Mampu memahami orang lain</b></p>

280.	P	<p><b>mandiri finansial dengan buka usaha biar ga ngebebanin orang tua terus ka</b></p>	<p><b>dalam berinteraksi</b></p>
285.	N	<p>Menurut kak MC lebih baik memahami dan menanyakan hal yang belum dipahami atau memilih untuk mengabaikan?</p> <p><b>Kalau saya ditanyakan dulu kak, kalau bener-bener ga paham baru saya abaikan</b></p>	
290.	P	<p>Apakah kakak merasa penyesalan Ketika berbuat salah dari pada meminta maaf atas kesalahan yang kakak buat?</p>	
	N	<p><b>Manusia berbuat salah itu wajar kan kak, kalua misal saya berbuat salah ya minta maaf, kalua sudah minta maaf saya ga terlalu merasa menyesal yang dalam dalam.</b></p>	
	P	<p>Apa yang membuat kakak mudah putus asa dalam berinteraksi dan menyelesaikan tugas?</p>	
	N	<p><b>Putus asa dalam berinteraksi ga pernah kak, kalua putus asa pas ngerjain tugas ya saya tinggal tidur atau tinggal main aja, kalua dah deadline baru aku kerjain ngebut semaleman gitu.</b></p>	<p><b>Tidak mudah menyerah dalam menghadapi kesulitan</b></p>
	P	<p>Hal apa yang kakak lakukan ketika mengalami kesulitan?</p>	
	N	<p><b>Aku orangnya ga gampang menyerah kak, kalua missal belum nyelesaian sesuatu tak coba terus, ntar kalua sudah kepentok ngerasa kesulitan ga bisa diatasin sendiri baru minta tolong ke orang lain kak</b></p>	
	P	<p>Ketika tidak dapat berkomunikasi dengan baik, apa yang kakak lakukan?</p>	
	N	<p><b>Awal-awal dulu ya tebata-bata kak, kalua ngga paham aku tanya lagi maksudnya gimana, kalua sekarang udah ga ada problem buat berkomunikasi</b></p>	

	<p>N</p> <p>P</p> <p>N</p>	<p>Bagaimana cara kak MC mengatasi kondisi dalam keadaan bingung dan butuh pertolongan?</p> <p><b>Nyamperin temen dan minta bantuan, kalua ga gitu malah jadi bingung sendiri, intinya aku ga pernah sungkan untuk minta bantuan ke orang lain kak.</b></p> <p>Kegiatan apa yang membuat kak SE lebih bersemangat dalam berinteraksi dan menyelesaikan?</p> <p><b>Kumpul bareng temen-temen filipina yang ada di solo sama jogja trus ngadain kegiatan aku semangat biasanya kak, karena sama-sama dari negara lain berkumpul srasa saudara sendiri, disitu juga bisa bertukar cerita kadang juga curhat-curhat permasalahan pribadi, intinya kalau ngumpul-ngumpul semangat ku kak.</b></p>	
--	----------------------------	--	--

## Lampiran 4

## Laporan Hasil Observasi

Subjek : SE

Waktu : 05 Maret 2023

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Kesulitan berinteraksi kepada lingkungan sekitar		✓
2	Meminta bantuan kepada orang lain ketika kesulitan	✓	
3	Lancar menggunakan Bahasa Indonesia	✓	
4	Emosi tidak stabil Ketika di hadapkan dengan masalah	✓	
5	Merasa nyaman berada dilingkungan sosial maupun akademik	✓	
6	Memiliki motivasi yang tinggi dalam menjalankan tugas	✓	
7	Cemas Ketika tidak dapat memahami percakapan	✓	
8	Mudah menenangkan diri	✓	
9	Melakukan kegiatan hobby/kesenangan untuk menghibur diri	✓	

**Laporan Hasil Observasi**

Subjek : SM

Waktu : 05 Maret 2023

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Kesulitan berinteraksi kepada lingkungan sekitar		✓
2	Meminta bantuan kepada orang lain ketika kesulitan	✓	
3	Lancar menggunakan Bahasa Indonesia	✓	
4	Emosi tidak stabil Ketika di hadapkan dengan masalah	✓	
5	Merasa nyaman berada dilingkungan sosial maupun akademik	✓	
6	Memiliki motivasi yang tinggi dalam menjalankan tugas	✓	
7	Cemas Ketika tidak dapat memahami percakapan		✓
8	Mudah menenangkan diri	✓	
9	Melakukan kegiatan hobby/kesenangan untuk menghibur diri	✓	

### Laporan Hasil Observasi

Subjek : MC

Waktu : 11 Februari 2023

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Kesulitan berinteraksi kepada lingkungan sekitar		✓
2	Meminta bantuan kepada orang lain ketika kesulitan	✓	
3	Lancar menggunakan Bahasa Indonesia	✓	
4	Emosi tidak stabil Ketika di hadapkan dengan masalah	✓	
5	Merasa nyaman berada dilingkungan sosial maupun akademik	✓	
6	Memiliki motivasi yang tinggi dalam menjalankan tugas	✓	
7	Cemas Ketika tidak dapat memahami percakapan	✓	
8	Mudah menenangkan diri	✓	
9	Melakukan kegiatan hobby/kesenangan untuk menghibur diri	✓	



## Lampiran 5

**LEMBAR PERSETUJUAN SUBJEK PENELITIAN**

Berdasarkan lembar penelitian yang telah saya baca/dengar dan didiskusikan, saya:

Nama : Sany Erihan Mambur  
 Tempat/Taggal Lahir : Davao, 17 September 2001  
 Agama : Islam  
 Alamat : Pulungan, Kantarana, Sukoharjo ✓

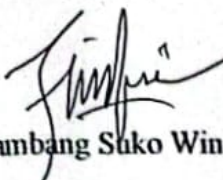
Saya bersedia untuk terlibat dan berpartisipasi aktif dalam penelitian yang berjudul "**Self Efficacy Mahasiswa Asing dalam Menghadapi Culture Shock (Studi Fenomenologi Mahasiswa Asing di UIN Raden Mas Said Surakarta)**"

Saya menyatakan bahwa keikutsertaan saya dalam penelitian ini saya lakukan secara sukarela tanpa ada paksaan dari pihak manapun. Saya akan memberikan informasi dengan sejujur-jujurnya, dan memperkenankan peneliti menggunakan data-data yang saya berikan untuk dipergunakan sesuai dengan kepentingan dan tujuan penelitian. Saya mengetahui, bahwa identitas dan informasi yang saya berikan akan DIRAHASIAKAN dan tidak akan disampaikan secara terbuka kepada khalayak umum.

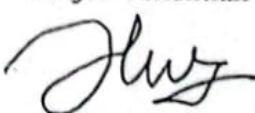
Sebagai informan dalam penelitian ini, saya menyetujui untuk bertemu dan melakukan wawancara pada waktu dan tempat yang telah disepakati antara saya dan peneliti. Dalam melakukan wawancara, saya juga memperkenankan peneliti untuk menggunakan alat bantu perekam agar dapat menghindari kesalahan data atau adanya informasi yang tidak lengkap mengenai topik yang diteliti. Meskipun saya telah menyatakan ikut berpartisipasi dalam penelitian dengan penuh kesadaran, saya bebas untuk mengundurkan diri setiap saat jika saya menghendakinya.

Sukoharjo, 26 Maret 2023

Peneliti

  
 Bambang Suko Winarno

Subjek Penelitian

  
 (Sany Erihan Mambur)

### LEMBAR PERSETUJUAN SUBJEK PENELITIAN

Berdasarkan lembar penelitian yang telah saya baca/dengar dan didiskusikan, saya:

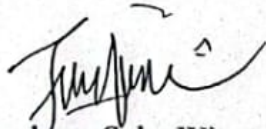
Nama : Sitihaja Mombas  
 Tempat/Taggal Lahir : .....  
 Agama : Islam  
 Alamat : Pucangan, Kartasura, Sukoharjo

Saya bersedia untuk terlibat dan berpartisipasi aktif dalam penelitian yang berjudul "*Self Efficacy* Mahasiswa Asing dalam Menghadapi *Culture Shock* (Studi Fenomenologi Mahasiswa Asing di UIN Raden Mas Said Surakarta)"

Saya menyatakan bahwa keikutsertaan saya dalam penelitian ini saya lakukan secara sukarela tanpa ada paksaan dari pihak manapun. Saya akan memberikan informasi dengan sejujur-jujurnya, dan memperkenankan peneliti menggunakan data-data yang saya berikan untuk dipergunakan sesuai dengan kepentingan dan tujuan penelitian. Saya mengetahui, bahwa identitas dan informasi yang saya berikan akan DIRAHASIAKAN dan tidak akan disampaikan secara terbuka kepada khalayak umum.


Sebagai informan dalam penelitian ini, saya menyetujui untuk bertemu dan melakukan wawancara pada waktu dan tempat yang telah disepakati antara saya dan peneliti. Dalam melakukan wawancara, saya juga memperkenankan peneliti untuk menggunakan alat bantu perekam agar dapat menghindari kesalahan data atau adanya informasi yang tidak lengkap mengenai topik yang diteliti. Meskipun saya telah menyatakan ikut berpartisipasi dalam penelitian dengan penuh kesadaran, saya bebas untuk mengundurkan diri setiap saat jika saya menghendakinya.

Peneliti

  
 Bambang Suko Winarno

Sukoharjo, 28 Maret 2023

Subjek Penelitian

  
 (...Sitihaja Mombas...)

### LEMBAR PERSETUJUAN SUBJEK PENELITIAN

Berdasarkan lembar penelitian yang telah saya baca/dengar dan didiskusikan, saya:

Nama : MARLON B. CORTEZ  
 Tempat/Taggal Lahir : .....  
 Agama : ISLAM  
 Alamat : SELEMAN, YOGYAKARTA

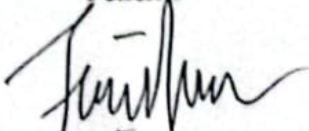
Saya bersedia untuk terlibat dan berpartisipasi aktif dalam penelitian yang berjudul "*Self Efficacy* Mahasiswa Asing dalam Menghadapi *Culture Shock* (Studi Fenomenologi Mahasiswa Asing di UIN Raden Mas Said Surakarta)"

Saya menyatakan bahwa keikutsertaan saya dalam penelitian ini saya lakukan secara sukarela tanpa ada paksaan dari pihak manapun. Saya akan memberikan informasi dengan sejujur-jujurnya, dan memperkenalkan peneliti menggunakan data-data yang saya berikan untuk dipergunakan sesuai dengan kepentingan dan tujuan penelitian. Saya mengetahui, bahwa identitas dan informasi yang saya berikan akan DIRAHASIAKAN dan tidak akan disampaikan secara terbuka kepada khalayak umum.

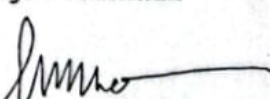
Sebagai informan dalam penelitian ini, saya menyetujui untuk bertemu dan melakukan wawancara pada waktu dan tempat yang telah disepakati antara saya dan peneliti. Dalam melakukan wawancara, saya juga memperkenalkan peneliti untuk menggunakan alat bantu perekam agar dapat menghindari kesalahan data atau adanya informasi yang tidak lengkap mengenai topik yang diteliti. Meskipun saya telah menyatakan ikut berpartisipasi dalam penelitian dengan penuh kesadaran, saya bebas untuk mengundurkan diri setiap saat jika saya menghendakinya.

SELEMAN, 11 FEBRUARI 2023

Peneliti

  
 Bambang Suko Winarno

Subjek Penelitian

  
 (MARLON B. CORTEZ)

## Lampiran 6



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**  
**FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH**

Jl. Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Telp. (0271) 781516 Fax. (0271) 782774  
 Homepage : [www.iain-surakarta.ac.id](http://www.iain-surakarta.ac.id) E-mail: [fud.uin@iain-surakarta.ac.id](mailto:fud.uin@iain-surakarta.ac.id)

Nomor : B- 4400/Un.20/F.I/PP.01.1/11/2022 Surakarta, 24 November 2022  
 Lampiran : -  
 Perihal : Permohonan Izin Pra-Penelitian

Kepada Yth.

**Bapak Ahmad Hafidh, S.Ag., M.Ag.**

**(Kepala UPT PTIPD UIN Raden Mas Said Surakarta)**

Jl. Pandawa, Pucangan, Kartasura, Sukoharjo, Jawa Tengah, Indonesia.

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Islah, M. Ag  
 NIP : 19730522 200312 1 001  
 Pangkat : Pembina/(IV/a)  
 Jabatan : Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah  
 UIN Raden Mas Said Surakarta

Memohon izin Penelitian bagi mahasiswa kami:

Nama : Bambang Suko Winarno  
 NIM : 171221220  
 Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Waktu Penelitian : 25-27 November 2022  
 Lokasi : **UPT PTIPD UIN Raden Mas Said Surakarta**  
 Keperluan : Untuk mengetahui informasi tentang subjek Mahasiswa  
 Asing Semester Pertama UIN Raden Mas Said Surakarta  
 Tahun 2022.

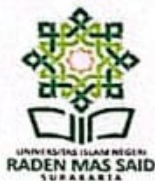
Demikian surat ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**



**Dr. Islah, M. Ag**

NIP. 19730522 200312 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**  
**FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH**

Jl. Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Telp. (0271) 781516 Fax. (0271) 782774  
 Homepage : [fud.iain-surakarta.ac.id](http://fud.iain-surakarta.ac.id) E-mail: [fud@iain-surakarta.ac.id](mailto:fud@iain-surakarta.ac.id)

Nomor : B- 870/Un.20/F.I/PP.01.1/03/2023 Surakarta, 14 Maret 2023  
 Lampiran : -  
 Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth

**Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta**

Jl. Pandawa, Dusun IV, Pucangan, Kec. Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah 57168

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Islah., M. Ag  
 NIP : 19730522 200312 1 001  
 Pangkat : Pembina/(IV/a)  
 Jabatan : Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah  
 UIN Raden Mas Said Surakarta Surakarta

Memohon izin Penelitian bagi mahasiswa kami:

Nama : Bambang Suko Winarno  
 NIM : 171221220  
 Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam

Waktu Penelitian : 14 - 20 Maret 2023  
 Lokasi : Kemahasiswaan UIN Raden Mas Said Surakarta  
 Judul : Self Efficacy Mahasiswa Asing Dalam Menghadapi Culture Shock (Studi Fenomenologi Mahasiswa Asing UIN Raden Mas Said Surakarta)

Demikian surat ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*



Dr. Islah., M. Ag

NIP 19730522 200312 1 001

*Lampiran 6***Dokumentasi**



**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama Lengkap : Bambang Suko Winarno  
Tempat Tanggal Lahir : Muara Bungo, 22 November 1999  
Jenis Kelamin : Laki - laki  
Agama : Islam  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Alamat : Jl. Kapuas 1, Bangun Seranten, Muara Tabir,  
Tebo, Jambi  
Telepon : 082133926902  
e-mail : Bambang.bstwk@gmail.com

**Riwayat Pendidikan :**

1. Sekolah Dasar : SDN 03 Pendem, Sumberlawang, Sragen
2. Sekolah Menengah Pertama : MTsN Sumberlawang, Sragen
3. Sekolah Menengah Atas : MAN 1 Surakarta
4. Universitas : UIN Raden Mas Said Surakarta